

**STRATEGI DOSEN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN *HIGHER ORDER THINKING (HOT)*
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**RENI MELAWATI
NIM. 16531141**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2020**

Hal : **Permohonan Pengajuan Skripsi**

Lampiran :

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di_

Curup

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dari perbaikan, maka kami berpendapat skripsi:

Nama : Reni Melawati

NIM : 16531141

Semester : VIII (Delapan)

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

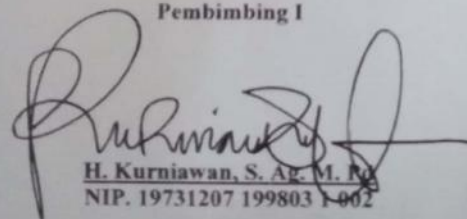
Judul : **“Strategi Dosen dalam Meningkatkan Kemampuan *Higher Order Thinking (HOT)* Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup”**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diucapkan terima kasih

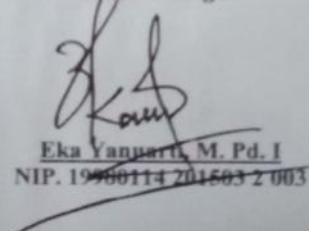
Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



H. Kurniawan, S. Ag. M. Pd.
NIP. 19731207 199803 1 002

Pembimbing II



Eka Yanuarti, M. Pd. I
NIP. 1980114 201603 2 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reni Melawati
NIM : 16531141
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI
Judul : **Strategi Dosen Dalam Meningkatkan Kemampuan *Higher Order Thinking* (Hot) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 26 Agustus 2020

Penulis



Reni Melawati
Nim. 16531141



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 697 /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : RENI MELAWATI
NIM : 16531141
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Dosen Dalam Meningkatkan Kemampuan *Higher Order Thinking (HOT)* Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

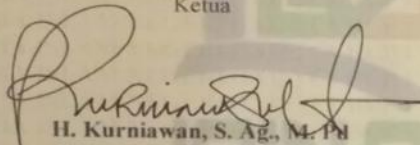
Hari Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S Pd) dalam bidang Tarbiyah.

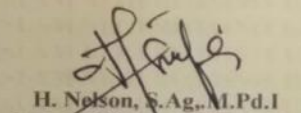
Curup, Agustus 2020

TIM PENGUJI

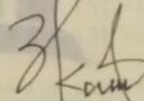
Ketua


H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd
NIP. 19721207 199803 1 007

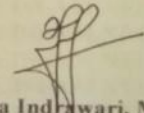
Penguji I


H. Nelson, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19690504 199803 1 006


Sekretaris


Eka Yanuarti, M. Pd. I
NIPP. 198801 44201503 2 003

Penguji II


Karliana Indrawari, M. Pd. I
NIP. 19860729 201903 2 010

Dekan


Dr. H. Maaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

iv

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Strategi Dosen dalam Meningkatkan Kemampuan *Higher Order Thinking (HOT)* Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup**”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia. Penulisan dan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar (S1) Fakultas Tarbiyah pada program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.


Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat., M. Ag., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd., Kons., selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

5. Bapak Dr. Deri Wanto, MA., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag., selaku penasihat akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
7. Bapak H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Eka Yanuarti, M. Pd. I., selaku pembimbing II dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu para dosen yang telah memberikan berbagai ilmu, pengetahuan, dan bimbingan kepada penulis.
9. Ayahanda dan Ibunda yang telah mendoakan, mengarahkan, memberi kepercayaan, bantuan moril dan materil demi kesuksesan penulis.
10. Teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dan memotivasi.

Atas segala bantuan dan dukungannya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Curup, 26 Agustus 2020
Penulis,
Reni Melawati
Nim. 16531141

MOTTO

Bangkit, Maju, Dan Raih Mimpi
Untuk Menjadi Manusia Sukses Sejati Dunia – Akhirat,

Karena Orang Sukses Bukan Dibentuk Dari Kesenangan, Kemudahan,
dan Kenyamanan,.

Melainkan Melalui Kesulitan, Tantangan Serta Air Mata

Persembahan

"Sesungguhnya keberhasilan yang ku dapatkan bukanlah milikku seutuhnya, dibalik keberhasilan yang dimiliki saat ini, terdapat banyak do'a, uluran tangan dan semangat yang mengiringi setiap langkah perjuanganku, hingga saat ini mampu menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini kupersembahkan untuk mereka yang tersayang"

- ☺ Ayah (Suroso) dan Ibu (Trisilah) terkasih yang telah membuka lengan saat dunia menutup pintunya. Yang selalu membuka hati ketika orang-orang menutup mata dan telinganya untukku. Do'a dan dukungan dari kalian membuat aku kuat, tegar dan selalu semangat.
- ☺ Kakak perempuan (Ratih Ariyani, SE) yang selalu menguatkan dengan memberikan motivasi dan berbagi pengalaman yang sudah dia dapatkan dahulu, sebagai contoh semangat dalam berjuang.
- ☺ Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, S. Ag., M. Pd selaku pembimbing akademik, Bapak H. Kurniawan S. Ag., M. Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Eka Yanuarti, M. Pd. I selaku pembimbing II.
- ☺ Ibu Asri Karolina, M. Pd. I selaku dosen yang selalu memberi saran, arahan, dukungan dan motivasi.
- ☺ Sahabat-sahabatku (Ayu, Reza, Putri dan Gladis) yang selalu mendengarkan keluh kesahku, yang selalu menghibur dan menguatkan ketika aku mulai putus asa.
- ☺ Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- ☺ Almamaterku IAIN Curup.

ABSTRAK

STRATEGI DOSEN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *HIGHER ORDER THINKING* (HOT) MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

OLEH

Reni Melawati

NIM. 16531141

Kegiatan perkuliahan sebagai proses dan ketentuan yang ada mengikuti ketentuan akademik serta kurikulum yang ada di program studi. Hal ini menunjukkan tentang seberapa besar pengetahuan dan keterampilan untuk memenangkan persaingan global. Untuk itu berpikir merupakan modal yang wajib dimiliki oleh mahasiswa. Kemampuan ini sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat pada era saat ini. Untuk itu kemampuan berpikir mampu mencapai tujuan pendidikan yaitu agar mahasiswa mampu memecahkan permasalahan dengan pemikiran taraf tingkat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang strategi yang digunakan dosen dalam meningkatkan kemampuan *higher order thinking*, faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan *higher order thinking*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitiannya adalah dosen program studi pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Curup pada tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dilapangan langsung. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan verifikasi.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dosen dalam meningkatkan kemampuan *higher order thinking* mahasiswa yaitu dengan strategi pembelajaran aktif, *problem solving*, *ekspositori*, dan BBL. Sedangkan faktor penghambatnya kemampuan berpikir mahasiswa yang rendah, kurang membaca, dosen harus selalu membimbing mahasiswa. Adapun faktor pendukungnya yaitu akses internet yang memadai, adanya perpustakaan, keingintahuan mahasiswa, penggunaan bahasa.

Kata Kunci: Strategi Dosen dalam *Higher Order Thinking*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kemampuan <i>Higher Order Thinking</i>	
1. Pengertian <i>Higher Order Thinking</i>	7
2. Tujuan <i>Higher Order Thinking</i>	9
3. Ruang Lingkup <i>Higher Order Thinking</i>	9
4. Ciri-ciri <i>Higher Order Thinking</i>	21
5. Pentingnya <i>Higher Order Thinking</i>	22
B. Strategi Dosen dalam <i>Higher Order Thinking</i>	
1. Pengertian Strategi	27
2. Bentuk-bentuk Strategi.....	28
3. Bentuk Strategi <i>Higher Order Thinking</i>	29
4. Langkah-langkah Strategi Dosen dalam <i>Higher Order Thinking</i>	31
C. Penelitian yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	34
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37

F. Kredibilitas Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	40
B. Hasil Penelitian	47
C. Analisis Data	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
Daftar Pustaka	
Lampiran-lampiran	
Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Dosen Pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam.	45
Tabwl 4. 2 Lembar Observasi Proses Pembelajaran	46
Tabel 4. 3 Reduksi Data Observasi Proses Pembelajaran	59
Tabel 4. 4 Reduksi Data Hasil Wawancara Kepada Informan	60
Tabel 4. 5 Display Data Hasil Penelitin	64
Tabel 4. 5 Verifikasi Data Hasil Penelitin	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Bimbingan	73
Lampiran 2 SK Izin Penelitian.....	74
Lampiran 3 SK Konsultasi	47
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	75
Lampiran 5 Lembar Struktur Wawancara	76
Lampiran 6 Dokumentasi Kondidi Objwktif IAIN Curup.....	77
Lampiran 7 Wawancara	87
Lampiran 8 Reduksi Data Observasi.....	104
Lampiran 9 Reduksi Data Wawancara.....	105
Lampiran 10 Display Data	108
Lampiran 11 Varifikasi	109
Lampiran 12 RPS	110
Foto Wawancara.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelemahan dalam proses perkuliahan adalah disebabkan kurangnya usaha dalam pengembangan kemampuan berpikir mahasiswa. Padahal dalam setiap proses perkuliahan dituntut untuk menguasai seluruh mata kuliah yang ada. Pada dasarnya ini merupakan pandangan yang keliru, karena semua jenis mata kuliah diharapkan nantinya mampu memberi mahasiswa untuk terjun dalam lingkup masyarakat. Sehingga perubahan paradigma berfikir saat ini sangat diperlukan guna meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa khususnya dalam bidang tarbiyah yang nantinya akan terjun menciptakan generasi yang lebih maju lagi.¹

Kegiatan perkuliahan sebagai proses dan ketentuan yang ada mengikuti ketentuan akademik serta kurikulum yang ada di program studi. Untuk itu mutu dari sebuah pendidikan ditentukan oleh kualitas lulusan dari institusi pendidikan. Hal ini menunjukkan tentang seberapa besar pengetahuan dan keterampilan untuk memenangkan persaingan global. Untuk memenangkan persaingan global ini tentu kualitas pendidikan harus dibenahi dengan menggerakkan peningkatan kemampuan berpikir mahasiswa.² Kemampuan mahasiswa, gaya belajar, materi sumber belajar, faktor logistik yang akan dicapai tergantung pada kondisi masing-masing unsur

¹Mulyadi, Mus, *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, Pentingnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Mahasiswa*, 12, No. 2 (2019), h. 224

² Herry Maurits Summampouw, *Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa*, Vol. 2. No. 2, Oktober 2013. h. 3.

yang terlibat.

Kesemua ini merupakan unsur-unsur yang sangat penting, untuk mencapai hasil dalam kegiatan perkuliahan. Kejenuhan yang terjadi dalam proses perkuliahan khususnya mengenai Pendidikan Agama Islam disebabkan oleh kegiatan ataupun rutinitas yang dilakukan dengan cara yang monoton atau tidak berubah. Dengan demikian kejenuhan disebabkan dari yang pertama, kurang menariknya pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga kurang disukai yang menimbulkan ketidak fokusan. Kedua, padatnya jam yang tidak sesuai dengan kondisi mahasiswa. Ketiga, ruangan atau lingkungan yang kurang nyaman. Keempat, kecemasan dari dalam diri. Kelima, terlalu banyak kerja intelektual. Dan yang kelima, belajar sesuai dengan keinginannya.¹

Kemampuan berpikir merupakan modal yang wajib dimiliki oleh mahasiswa. Kemampuan ini sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat pada era saat ini. Untuk itu kemampuan berpikir mampu mencapai tujuan pendidikan yaitu agar mahasiswa mampu memecahkan permasalahan dengan pemikiran taraf tingkat tinggi.² Dalam proses perkuliahan, berfikir ini sangat penting karena dengan kemampuan berfikir kritis mahasiswa diharapkan mampu menganalisis berbagai persoalan yang menyangkut model atau materi perkuliahan,

¹ Wahyuni, Erika Dewi, Konstruktivisme:., *Faktor-Faktor Penyebab Tingkat Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Jurusan PGSD di Universitas Islam Balitar*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol.10, 2018), h. 158-159.

² Dwijananti, Pratiwi, and D. Yulianti, *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan*, (Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia Vol.6, 2010), h. 19

memberikan argumentasi, memunculkan wawasan, dan mampu memberikan interpretasi pada materi.³

Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan Andi Fadlan, di dalam perguruan tinggi kemampuan berpikir tingkat tinggi itu penting dan lebih ditekankan. Mahasiswa diajak untuk berpikir, saling bekerjasama, bertukar pikiran dan menyampaikan gagasan secara terbuka sehingga mampu mengeksplorasi pengetahuan dengan lebih luas.⁴ Setelah melakukan wawancara awal salah satu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Siswanto, beliau mengatakan bahwa kemampuan berpikir mahasiswa bila dilihat dalam indikator diskusi sudah mampu dikatakan berpikir tingkat tinggi akan tetapi banyak sekali diskusi yang dilakukan dikuasi oleh mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir yang lebih.⁵

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan tersebut, maka strategi dosen layak untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan di Program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup. Peneliti bermaksud mengangkat dalam sebuah judul “Strategi Dosen dalam Meningkatkan Kemampuan *Higher Order Thinking* (HOT) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup”.

³ Mariati, P. S, *Pengembangan model pembelajaran fisika berbasis problem solving untuk meningkatkan kemampuan metakognisi dan pemahaman konsep mahasiswa*, (Jurnal pendidikan fisika indonesia, Vol. 8, 2012), h. 89

⁴Fadlan, Andi, *Strategi Peningkatan Keterampilan Calon Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Melalui Mei (Modelling, Engaging, And Integrating)(Strategy in Improving Prospective Teachers’ Skills in Implementing Active Learning through MEI (Modelling, Engaging, an*, (Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar Vol. 1, 2010), h. 47

⁵ Siswanto, *Wawancara*, tanggal 20 Desember 2019

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan topik masalah tersebut maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi dosen dalam meningkatkan kemampuan *higher order thinking* mahasiswa pendidikan agama Islam semester VI.
2. *Higher order thinking* dalam penelitian ini meliputi berpikir kreatif, berpikir kritis, menyelesaikan masalah (*problem solving*), membuat keputusan, mengevaluasi, berpikir logis, berpikir metakognitif, berpikir reflektif, sintesis, analisis kompleks, analisis sistem.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut;

1. Strategi apa yang digunakan dosen dalam meningkatkan kemampuan *higher order thinking* yang meliputi berpikir kreatif, berpikir kritis, menyelesaikan masalah (*problem solving*), membuat keputusan, mengevaluasi, berpikir logis, berpikir metakognitif, berpikir reflektif, sintesis, analisis kompleks, dan analisis sistem?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dosen dalam meningkatkan kemampuan *higher order thinking* yang meliputi berpikir kreatif, berpikir kritis, menyelesaikan masalah (*problem solving*), membuat keputusan, mengevaluasi, berpikir logis, berpikir metakognitif, berpikir reflektif, sintesis, analisis kompleks, analisis sistem.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang Strategi apa yang digunakan dosen dalam meningkatkan kemampuan *higher order thinking* yang meliputi berpikir kreatif, berpikir kritis, menyelesaikan masalah (*problem solving*), membuat keputusan, mengevaluasi, berpikir logis, berpikir metakognitif, berpikir reflektif, sintesis, analisis kompleks, dan analisis sistem
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dosen dalam meningkatkan kemampuan *higher order thinking* yang meliputi berpikir kreatif, berpikir kritis, menyelesaikan masalah (*problem solving*), membuat keputusan, mengevaluasi, berpikir logis, berpikir metakognitif, berpikir reflektif, sintesis, analisis kompleks, analisis sistem.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat akhir yang diharapkan hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis:

Secara teoritis anfaat penelitian ini sebagai khazanah ilmu pengetahuan serta sebagai wawasan dosen program studi pendidikan agama Islam, dengan harapan dapat dijadikan sebaga bahan strudi peneliti lain dan dalam upaya meningkatkan kemampuan *higher order thinking* mahasiswa.

2. Manfaat secara praktis:

- a. Hasil penelitian ini dimasukkan untuk Institusi sebagai bahan referensi penelitian yang mendalam untuk kebutuhan masa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini dimasukkan untuk Dosen sebagai pengembangan strategi dosen dalam meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa pendidikan agama Islam.
- c. Hasil penelitian ini dimasukkan untuk Mahasiswa sebagai upaya kesadaran akan pentingnya peningkatan kemampuan berpikir tinggi untuk mahasiswa pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan *Higher Order Thinking*

1. Pengertian Berpikir Tingkat Tinggi

Proses berpikir yang mempengaruhi penafsiran tentang stimulus yang melibatkan proses sensasi, persepsi, dan memori. Pada saat memahami istilah-istilah baru yang ada pada persoalan tersebut, ataupun melakukan *recall* dan *recognition* ketika yang dihadapinya adalah persoalan yang sama pada waktu lalu, disebut dengan berpikir.¹Berpikir dikatakan sebagai proses untuk memanipulasi sebuah informasi dalam memecahkan masalah dan menghasilkan ide-ide yang kreatif. Berpikir juga seringkali diartikan dengan *reasoning*, yang artinya suatu proses mental yang melibatkan pengetahuan untuk mencapai tujuan tertentu yang mencakup pemecahan masalah, perencanaan dan pengambilan keputusan.²

Berpikir merupakan sebuah aktivitas, dimana subjek yang berpikir aktif, aktivitas yang dimaksud itu sifatnya ideasional, jadi bukan sensorik dan bukan motoris, walaupun dapat disertai oleh kedua hal itu; berpikir itu mempergunakan abstraksi-abstraksi atau ideas sehingga dapat dinyatakan bawa berpikir merupakan proses yang dapat dikataman bersifat dinamis dan dapat dilukiskan menurut

¹ Nur Kholis, Al-Tahrir. *Mengurangi Kekerasan Terhadap Anak Berbasis Pendekatan Pendekatan Pendidikan Multikultural*, (Vol. 14, No. 2 Mei 2014), h. 14

² Karel Karsten Himawan, *Pemikiran Magis, Ketika Batas Antara Magis dan Logis Menjadi Bias*, (Jakarta: PT Indeks Cet. I, 2013), h. 11-12

proses atau jalannya.³Berpikir visual bukan hanya merangsang kreativitas, melainkan juga memperkaya proses berpikir tingkat tinggi. Rudolf Arnheim, Profesor Psikologi Seni di Harvard University menyatakan bahwa secara praktis semua bentuk pikiran, tidak peduli betapa abstrak atau teoritis, adalah visual sifatnya. Dengan kata lain, semakin anda mengajarkan mahasiswa anda melatih kecerdasan visual-spasialnya dan berpikir secara visual, akan semakin mudah baginya untuk mengembangkan pemikiran tingkat tingginya dan keterampilannya memecahkan masalah.⁴

Berpikir adalah penggunaan kemampuan analitis, kreatif, perlu praktek, dan intelegensi. Hal ini diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini mengenai bagaimana belajar itu sendiri dan itu salah satu bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*).⁵ Secara umum, aspek didalamnya, kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, serta memecahkan masalah.⁶

Berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*) merupakan proses berpikir yang tidak sederhana. Kemampuan berpikir tingkat tinggi juga merupakan kemampuan seseorang dalam menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), h. 54-55

⁴May Lwin,dkk, *How to Multiply Your Child's Intelligence Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (UNY: PT Indeks, 2004), h. 79

⁵Widodo, Tri, and Sri Kadarwati, *Jurnal Cakrawala Pendidikan, Higher order thinking berbasis pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar berorientasi pembentukan karakter mahasiswa.*" (Vol. 5, No. 1, 2013), h. 162

⁶Emi Rofiah, Nonoh Siti Aminah, Elvin yusliana Ekawati, *Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Mahasiswa SMP*, (FKIP Universitas Sebelas Maret 1, No. 2, 2013), h. 18

berpikir secara kritis dan kreatif dalam menentukan upaya keputusan dan memecahkan masalah pada situasi yang sedang dihadapi. Butir utama dalam teori ini adalah proses yang menjelaskan kemajuan dari satu taraf penalaran dan pemikiran ke taraf yang lebih tinggi.⁷ Berdasarkan pengertian yang ada, berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa sebagai proses penafsiran untuk mendapatkan ide-ide baru dengan kemampuan yang tidak hanya mendengar dan menghafal, namun lebih kepada cara yang lebih tinggi dari cara yang biasanya.

2. Tujuan Berpikir Tingkat Tinggi

Program ini dikembangkan mengikuti arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang pada tahun 2018 dan telah terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan pembelajaran berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking (HOT)*. Pemerintah mengharapkan para peserta didik mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan HOT atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Kompetensi tersebut yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan kepercayaan diri (*confidence*).⁸

3. Ruang Lingkup *Higher Order Thinking*

a. Berpikir Kreatif

⁷ Margaret, *Learning and Instruction*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 328

⁸ Rijal, "Tujuan Pembelajaran *Higher Order Thinking*". Rijal02.com, 14 April 2020

Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru bisa berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk karya baru (yang belum ada sebelumnya) maupun kombinasi dari beberapa hal yang sudah ada, yang kemudian menjadi modifikasi-karya yang terbaru.⁹

Berpikir kreatif juga dapat dikatakan suatu proses dalam berpikir untuk menghasilkan berbagai macam kemungkinan jawaban-jawaban yang dihasilkan. Dalam hal ini akan banyak ide-ide yang bisa didapatkan dalam berpikir kreatif terutama dalam pemecahan masalah.¹⁰ Berpikir kreatif juga dapat dipandang sebagai suatu kesatuan dari berpikir logis dan bercabang namun masih dalam taraf kesadaran, serta hasil akhir dari berpikir ini adalah untuk menghasilkan banyak ide-ide atau pemikiran yang tidak terduga.¹¹ Deskripsi dari kreativitas sebagai proses dari:

- 1) Mengetahui adanya masalah, kesenjangan informasi, serta unsur yang hilang
- 2) Memahami adanya masalah
- 3) Membuat hipotesis serta merumuskannya
- 4) Menguji hipotesis dan mengevaluasi

⁹ Mif Baihaqi, *Pengantar Psikologi Kognitif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), h. 206

¹⁰ Siswono, Tatag Yuli Eko, and Whidia Novitasari. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Melalui Pemecahan Masalah Tipe "What's Another Way", (Jurnal Transformasi Vol. 1, No. 1, 2007), h. 3

¹¹ Siswono, Tatag Yuli Eko. *Mengevaluasi Hasil Belajar Matematika Mahasiswa dalam Berpikir Kreatif*. In *Makalah Seminar Nasional dalam rangka PIMNUS Universitas Nisantara PGRI Kediri*, vol. 10. 2010.

5) Mengkomunikasikan hasilnya¹²

Terdapat empat tahap dalam berpikir kreatif, yaitu:

- 1) *Exploring*, mengidentifikasi hal-hal apa saja yang ingin dilakukan dalam kondisi yang terjadi pada saat ini
- 2) *Inventing*, melihat atau mereview berbagai alat, teknik, serta metode yang telah dimiliki serta memungkinkan dapat membantu dalam menghilangkan cara berpikir yang terkesan tradisional
- 3) *Choosing*, mengidentifikasi dan memilih ide-ide yang paling mungkin untuk dapat dilaksanakan
- 4) *Implementing*, sebuah cara atau bagaimana membuat suatu ide dapat diimplementasikan.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas maka berpikir kreatif dapat diartikan sebagai proses berpikir dengan tujuan menghasilkan karya baru atau modifikasi dari karya lama dengan variasi ide-ide yang tidak menggunakan lagi cara berpikir lama yang terkenal tradisional.

b. Berpikir kritis

Pemikiran yang mengarah pada sebuah isu atau masalah yang memprihatinkan. Bukan “*penolakan*” atau “*negatif*”, namun merumuskan

¹² Fardah, Dini Kinati, Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, *Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Matematika Melalui Tugas Open-Ended.*" (Vol. 3, No. 2, 2012), h. 2

¹³ Istianah, Euis. *Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik dengan pendekatan model eliciting activities (MEAs) pada mahasiswa SMA.*" (*Infinity Journal* Vol. 2, No. 1, 2013), h. 46

solusi yang terbaik pada masalah pribadi yang kompleks, berdiskusi mengenai pada musyawarah, menganalisis asumsi dan kualitas metode yang digunakan secara ilmiah dalam menguji suatu hipotesis.¹⁴ *Critical Thinking* merupakan proses sadar dan aktif dalam memikirkan berbagai hal secara mendalam, memberi pertanyaan, menemukan informasi yang sesuai dengan objek dari pada harus menerima informasi dari orang lain. Dengan kata lain menguji kebenaran dari suatu argumen dan menilai gagasan atau ide.¹⁵

Berpikir kritis bukan sebuah tindakan. Hal ini berkenaan dengan istilah yang terkait pada kumpulan dari beberapa keterampilan berpikir dengan memfokuskan segi kognitif, motivasi dan adanya keterkaitan dengan ide baru. Dalam kegiatan berpikir kritis merupakan cara untuk mengenali pola dalam memecahkan sebuah masalah secara simpel, kreatif dan ilmiah. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan mengajarkan mahasiswa baik dalam perkuliahan baik lokal ataupun luar lokal dengan mengacu kepada peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam mengamati, menyimpulkan, menanyakan, membuat keputusan, pengembangan gagasan baru serta analisis argumen.¹⁶

Adapun kategori dalam berpikir kritis sebagai berikut:¹⁷

¹⁴Wowo Sunaryo kusnawa, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h, 20

¹⁵ Lisnawati, Santi, and Chodidjah Makarim, *Analisis Kemampuan Praktik Penelitian Tindakan Kelas Mahamahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*. (PROSIDING LPPM UIKA BOGOR, 2017), h. 121

¹⁶ Karolina Asri, *The Implementation of Brain Based Learning to Improve Students' Critical Thinking Skill in Philosophy of Islamic Education Course in PAI Program Study STAIN Curup*, (Cendekia Vol. 16 No 1, Januari - Juni 2018),h. 191

¹⁷ Rijal, *Tujuan Pembelajaran Higher Order Thinking*”, Rijal02.com, 14 April 2020

- 1) Mengklarifikasi
- 2) Mengasumsi
- 3) Hipotesis
- 4) Menginterpretasi data
- 5) Mengukur
- 6) Rancangan dalam penyelidikan
- 7) Mengamati
- 8) Membuat grafik
- 9) Meminimalisir kesalahan evaluasi
- 10) Analisis

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir yang didalamnya terdapat cara yang digunakan untuk mendapatkan atau menggali sebuah informasi dengan fakta yang diproses secara mendalam, bukan opini karangan orang lain.

c. Menyelesaikan masalah

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahamasiswa, maka dosen harus memfasilitasi agar menjadi seorang pemikir dan memecahkan masalah yang mampu membuat mahasiswa menggunakan kemampuan berpikir secara tingkat tinggi.¹⁸Yang dimaksud dalam pemecahan masalah yaitu mentranfer pengetahuan serta keterampilan

¹⁸ Wahid, Abd Hamid, and Rizka Afkarina Karimah. "Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) dengan Model Creative Problem Solving...", Op. Cit.,91

yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau situasi yang sulit. Karena dunia menghadirkan banyak masalah yang sangat berbeda dalam isi dan ruang lingkungannya.¹⁹Penyelesaian masalah merupakan pembelajaran dengan menggunakan permasalahan yang ada didunia nyata digunakan sebagai suatu objek pada peserta didik untuk belajar mengenai cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan serta konsep dari mata kuliah dan mata pelajaran secara esensial.²⁰

Dalam memecahkan masalah seseorang harus memiliki beberapa komponen indikator. Indikator tersebut harus ada dalam setiap siswa. Indikator yang dimaksud seperti identifikasi masalah, rasa ingin tahu, teliti, dan mampu mengevaluasi sebuah keputusan.²¹Adapun memecahkan masalah adalah cara yang ditempuh untuk mengidentifikasi suatu data dimana didalamnya disangkut pautkan dengan dunia nyata sebagai fakta yang dapat digunakan karena hadirnya berbagai macam masalah yang nantinya dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Membuat keputusan

Keputusan itu bisa berhasil atau gagal, untuk itu perlu menggunakan strategi yang dimulai dari tahap penetapan tujuan serta pengumpulan data

¹⁹ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Mahasiswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h, 393

²⁰ Dindin Abdul Muiz Lidinillah, *Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning*, 1

²¹ Rofiah, Nonoh Siti Aminah, Elvin yusliana Ekawati, *Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, Op.Cit.*, h. 18

informasi yang diikuti pembangkitan solusi berupa alternatif atau pilihan yang dianggap layak, serta adanya perbandingan yang layak.²² Untuk itu pengambilan keputusan dapat dikatakan sebagai langkah yang harus dipilih dan ditempuh dengan diikuti solusi berupa pilihan yang nantinya dapat digunakan dalam mengambil keputusan dengan membandingkan pilihan-pilihan lainnya.

e. Mengevaluasi

Merupakan kegiatan penilaian atau untuk mengetahui apakah program yang dilakukan itu berjalan secara baik atau tidak.²³ Keterampilan berpikir evaluasi juga sebuah kemampuan seseorang dalam membuat pertimbangan mengenai kondisi, ide, materi dan nilai dalam suatu hal.²⁴ Mengevaluasi adalah sebuah proses berbentuk penilaian yang berdasarkan pada acuan kriteria dan standar yang telah ditentukan sebelumnya sebagai tolak ukur. Dalam kegiatan evaluasi ini dibutuhkan proses pengecekan serta mengkritisi.²⁵

f. Berpikir Logis

Sebuah proses berpikir yang menggunakan nalar secara tetap tanpa berubah sesuai dengan aturan yang ada untuk sampai pada sebuah kesimpulan. Berpikir logis ini lebih tertuju pada pemahaman pengertian,

²² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking)*, ...38

²³ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, *Evaluasi Pembelajaran*, 2

²⁴ Syafa'ah, Heny Khoirus, and Langlang Handayani, *Pengembangan metacognitive self-assessment ...*, h. 44

²⁵ Sucipto, Sucipto. *Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dengan Menggunakan Strategi Metakognitif Model Pembelajaran Problem Based Learning*. (Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik) Vol. 2, No. 1, 2017), h. 65

kemampuan aplikasi, kemampuan analisis, kemampuan sintesis, bahkan kemampuan evaluasi untuk membentuk kecakapan (suatu proses).²⁶ Kemampuan berpikir logis (*logical thinking*) suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memecahkan masalah dengan landasan kebenaran yang kuat dari prosedur yang ada. Bagian terpenting dalam berpikir logis adalah meletakkan dasar suatu kebenaran dari setiap prosedur penyelesaian masalah.²⁷

Kemampuan berpikir logis ini mempunyai sebuah peran penting dalam pemahaman serta pembelajaran yang masih abstrak dalam mendapatkan prestasi.²⁸ Berikut adalah karakteristik dari berpikir logis:

1) Keruntutan Berpikir

Mahasiswa dapat menentukan langkah yang harus ditempuh dengan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dari awal perencanaan hingga didapatkan suatu kesimpulan.

2) Kemampuan Berargumentasi

Mahasiswa dapat berargumentasi secara logis sesuai dengan fakta dari informasi yang ada terkait dengan langkah perencanaan masalah dan penyelesaian masalah yang ditempuh.

²⁶ Pamungkas, Aan Subhan, Yani Setiani, and Heni Pujiastuti. *Peranan pengetahuan awal dan self esteem matematis terhadap kemampuan berpikir logis mahasiswa*. (Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif 8.1, 2017), h. 62

²⁷ Syawahid, Muhamad, *Kemampuan berfikir formal mahasiswa*, (Beta: Jurnal Tadris Matematika Vol 8, no. 2, 2015), h. 126

²⁸ Purwanto, Andik. *Kemampuan berpikir logis mahasiswa SMA Negeri 8 kota Bengkulu dengan menerapkan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran fisika*. (EXACTA 10, No. 2, 2012), h. 1

3) Penarikan Kesimpulan

Mahasiswa dapat menarik suatu kesimpulan dari suatu permasalahan yang ada berdasarkan langkah-langkah penyelesaian yang telah ditempuh.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa berpikir logis adalah berpikir dengan landasan yang dapat diuji keabsahan data. Berpikir logis dapat dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan.

g. Berpikir Metakognitif

“*Thinking about one’s own thinking*” (Metakognitif) atau berpikir mengenai berpikir itu sendiri. Metakognitif berarti sebuah ilmu pengetahuan mengenai belajarnya diri sendiri atau dapat dikatakan sebagai pengetahuan mengenai bagaimana belajar itu sendiri.³⁰ Metakognitif dapat dikatakan “*thinking about thinking*” akan efisien jika digunakan dalam menyelesaikan masalah, untuk itu metakognitif merupakan suatu kesadaran mengenai diri sendiri berupa kognitif, bagaimana kognitif kita dapat bekerja dengan sendirinya serta bagaimana cara mengaturnya.³¹ Dalam kehidupan sehari-hari berpikir dengan menggunakan analitis, kreatif, perlu praktik serta intelegensi

²⁹ Andriawan, Budi. *Identifikasi Kemampuan Berpikir Logis dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Mahasiswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Sidoarjo*, (MATHEdunesa 3, No. 2, 2014), h. 43

³⁰ Sumampouw, Herry Maurits. *Keterampilan Metakognitif dan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Genetika (Artikulasi Konsep dan Verifikasi Empiris)*. (Bioedukasi Vol. 4, No.2, 2011), h.

³¹ Murtianto, Yanuar Hery, and Lukman Harun, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Matematika SMP Berbasis Pendekatan Metakognitif Ditinjau dari Regulasi Diri Mahasiswa*, (AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. 5, No. 2/september, 2014), h. 79

sangatlah dibutuhkan. Adapun berpikir semacam metakognitif juga merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*).³²

Metakognitif (*metacognition*) secara umum dapat dibedakan menjadi dua subkomponen utama yaitu *knowledge of cognition* dan *regulation of cognition*. *Knowledge of cognition* mengacu pada pengetahuan tentang pemikiran, didalamnya terdapat tiga komponen yaitu pengetahuan deklaratif, prosedural, dan kondisional, sedangkan *regulation of cognition* terdapat tiga komponen: perencanaan, monitoring, dan evaluasi. Evaluasi mengacu menilai produk dan proses regulasi belajar seseorang.³³ Berdasarkan pengertian diatas, berpikir metakognitif adalah belajar mengenai belajar itu sendiri tau dapat dikatakan sebagai belajar mengenai bagaimana kognitif kita mampu digunakan dengan baik dengan langkah-langkah yang sesuai.

h. Berpikir Reflektif

Suatu proses berpikir dengan cara merespon suatu masalah dengan informasi data dalam diri, mampu menjelaskan apa yang telah dilakukan dalam upaya pemecahan masalah, dan mengkomunikasikan ide dengan sebuah simbol bukan dengan gambar atau objek yang terkait. Untuk itu berpikir ini tidak hanya dapat menyelesaikan masalah tapi juga mampu

³² Widodo, Tri, and Sri Kadarwati. *Higher order thinking berbasis pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar berorientasi pembentukan karakter mahasiswa*, (Jurnal Cakrawala Pendidikan Vol. 5, No. 1, 2013), h.162

³³ Syafa'ah, Heny Khoirus, and Langlang Handayani. *Pengembangan metacognitive self-assessment...*, h. 44

mengungkapkan prosesnya.³⁴ ciri kemampuan berpikir reflektif terdiri dari beberapa kegiatan didalamnya seperti; mengamati, melakukan refleksi, mengumpulkan data, mempertimbangkan prinsip-prinsip moral, membuat perkiraan, mempertimbangkan strategi dan tindakan.³⁵ Sedangkan langkah-langkah dari berpikir reflektif yang dilakukan oleh individu sebagai berikut:

- 1) Individu merasakan adanya masalah.
- 2) Individu melokalisasi dan membatasi pemahaman mengenai masalahnya.
- 3) Individu menemukan hubungan masalahnya dan merumuskan hipotesis mengenai pemecahan berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya.
- 4) Individu mengevaluasi hipotesis, apakah akan menerima atau menolaknya.
- 5) Individu menerapkan cara pemecahan masalah yang sudah dipilih, kemudian hasilnya apakah ia menerima atau menolak hasil kesimpulannya.³⁶

i. Sintesis

Dalam berpikir sintesis, mahasiswa harus bisa melaksanakan dengan berpedoman dengan langkah-langkah yang ada dalam berpikir sintesis itu

³⁴ Nasriadi, Ahmad Nasriadi. *Berpikir reflektif mahasiswa smp dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari perbedaan gaya kognitif*, (Numeracy Journal Vol. 3, No. 1, 2016), h. 16

³⁵ Nindiasari, Hepsi, Yaya Sukjaya Kusumah, Utari Sumarmo, and Jozua Sabandar. *Pendekatan metakognitif untuk meningkatkan kemampuan berpikir Reflektif Matematis Mahasiswa SMA*, (Edusentris Vol. 1, No. 1, 2014), h. 81

³⁶ Fuady, Anies. *Berfikir Reflektif dalam Pembelajaran Matematika*, (JIPMat 1, Vol. 1, No. 2, 2017), h. 106

sendiri, agar hasil yang diperoleh dari kognitif sesuai dengan jalan yang telah diatur dalam berpikir sintesis. Adapun langkah dalam sintesis merupakan kegiatan seperti membandingkan, mengelola, menyusun, serta menggabungkan beberapa informasi yang kemudian nanti bisa dijadikan membangun suatu produk sebagai informasi.³⁷ Kemampuan mensintesis, mengevaluasi dan penerapan ilmu pengetahuan mahasiswa dapat ditentukan dari beberapa faktor seperti model, metode, pendekatan serta strategi pembelajaran.³⁸

j. Analisis Komplek

Keterampilan berpikir kompleks merupakan jenis pemahaman yang memerlukan berpikir dasar (*basic thinking*) dan mempunyai ciri-ciri menurut berbagai kemungkinan jawaban, penilaian dari orang yang ikut berpartisipasi, dan menempatkan makna pada suatu situasi.³⁹ Artinya dalam berpikir kompleks mahasiswa memerlukan kemampuan berpikir dasar. Mahasiswa dituntut untuk benar-benar berpikir mengenai hal-hal kecil yang memungkinkan ide atau informasi itu didapatkan.

³⁷ Hasugian, Jonner, *Urgensi literasi informasi dalam kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi*, (Pustaka Vol. 4, No. 2, 2008), h. 43

³⁸ Mustapa, Kasmudin, *Pengaruh strategi pembelajaran terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi*, (Jurnal Pendidikan Humaniora Vol. 2, No. 4, 2014), h. 384-357

³⁹ Panjaitan, Mutiara O, *Kemampuan Tim Pengembang Kurikulum Merancang Kegiatan Pembelajaran Dan Penilaian Yang Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kompleks (Suatu Survai Terhadap TPK Di 4 Kabupaten)*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2009): 121538. H. 494

k. Analisis Sistem

Kemampuan berpikir sistematis atau analisis sistem merupakan kemampuan untuk menganalisis suatu masalah menggunakan sistematika, prosedur, langkah-langkah, urutan atau perencanaan yang tepat, efisien dan efektif.

4. Ciri-ciri Berpikir Tingkat Tinggi

Ciri utama dalam berpikir tingkat tinggi adalah bila seseorang mampu melakukan berpikir kritis dan berpikir kreatif. Ketika peserta didik mampu menyelesaikan pertanyaan dengan level tinggi yang dalam penyelesaiannya menggunakan keterampilan tingkat tinggi maka peserta didik dapat dikatakan mampu berpikir tingkat tinggi.⁴⁰ Ciri-ciri yang merupakan bagian dari berpikir tingkat tinggi adalah berpikir kritis serta berpikir kreatif.⁴¹ Bentuk pengamatan yang bisa dilakukan untuk mengenali mahasiswa dengan potensi kreatif sebagai berikut:⁴²

- a. Memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar
- b. Mampu bersikap terbuka dengan pengalaman baru
- c. Panjang / banyak akal

⁴⁰Tursina Ratu, Myhammad Erfan, *Pencapaian HOTS (Higher Order Thinking Skills) Mahamahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Samawa*, (Vol. 4, No. 2, Desember 2018), h. 209

⁴¹ Wahid, Abd Hamid, and Rizka Afkarina Karimah. *Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) dengan model creative problem solving.* *MODELING: (Jurnal Program Studi PGMI)* Vol. 5, No. 1, 2018), h. 88

⁴² Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 147

- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e. Lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- f. Cenderung mencari jawaban yang lebih luas dan memuaskan
- g. Bergairah serta aktif dalam mengerjakan tugas
- h. Berpikir secara fleksibel
- i. Lebih aktif dengan memberi dan banyak menjawab pertanyaan
- j. Keahlian dalam membuat analisa dan sintesis
- k. Memiliki semangat untuk bertanya
- l. Memiliki semangat dalam meneliti sesuatu
- m. Memiliki kemampuan abstraksi yang cukup baik
- n. Mempunyai latar belakang membaca yang cukup luas⁴³

5. Pentingnya *Higher Order Thinking*

- a. Transformasi Pembelajaran dari LOT ke HOT

Perkuliahan dengan menggunakan gaya biasa atau metode ceramah kurang menaruh perhatian mahasiswa selama 40% dari seluruh waktu kuliah, karena mahasiswa hanya akan mengingat 70% dalam waktu 10 menit pertama dan 20% materi kuliah, maka dalam perguruan tinggi dibutuhkan pemikiran dan gaya belajar yang lebih tinggi.⁴⁴ Mekanisme yang dilakukan dalam berfikir dasar (*lower order thinking*) hanya menggunakan kemampuan terbatas mengenai hal-hal yang rutin serta bersifat mekanis,

⁴⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Mahasiswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2011), h. 24

misalnya dengan cara menghafal serta mengulang-ulang informasi yang telah diberikan sebelumnya.⁴⁵ Kemampuan berpikir tingkat rendah (*lower order thinking*) meliputi beberapa aspek seperti pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Sedangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi aspek menganalisis, mengevaluasi dan mengekresi.⁴⁶

b. Revolusi Industri 4.0

Pada revolusi ini membutuhkan beberapa literasi , seperti: 1) literasi data, 2) literasi teknologi, dan 3) literasi manusia. Untuk itu sistem pendidikan harus ditingkatkan mengingat dampak besar dari perkembangan industri era 4.0, yang menimbulkan adanya peluang pekerjaan mampu diperoleh dari lulusan sekolah maupun perguruan tinggi.⁴⁷ Salah satu dari sepuluh prioritas pelaksanaan program making indonesia 4.0 adalah peningkatan sumber daya manusia. Untuk itu pemerintah Indonesia berencana untuk meningkatkan kualitas sekolah kejuruan, sekaligus memperbaiki program tenaga kerja global guna mempercepat transfer

⁴⁵ Ariandari, Weindy Pramita, *Mengintegrasikan Higher Order Thinking dalam Pembelajaran Creative Problem Solving. In Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*, (2015), h. 491

⁴⁶ Prasetyani, Etika, Yusuf Hartono, and Ely Susanti. *Kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa kelas XI dalam pembelajaran trigonometri berbasis masalah di SMA Negeri 18 Palembang*. (Jurnal Gantang Vol.1, No. 1, 2016), h. 32

⁴⁷Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), h. 59

keahlian dengan cara bekerjasama dengan pelaku industri dan pemerintah asing.⁴⁸

Revolusi industri 4.0 ini merupakan sebuah transformasi kecepatan mengenai ketersediaan informasi dari seluruh aspek produksi industri yang nantinya melakukan kolaborasi dengan teknologi digital dengan bantuan sumber daya manusia dengan kapasitas tingkat intelektual yang memadai.⁴⁹ Revolusi ini mengedepankan teknologi yang membuat dosen harus menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang sesuai dengan era 4.0. Untuk itu dosen dituntut menjadi fasilitator untuk mengarahkan mahasiswa dalam memfilter informasi baik atau berupa *hoax* agar tidak terpengaruh dalam hal-hal yang negatif.⁵⁰ Kemudahan dalam aksesibilitas di Era Revolusi Industri 4.0 memberikan sensasi baru bagi karakteristik pembelajarannya, antara lain:

1) Dimensi demografi

Pembelajaran ini dilakukan dengan *placeless* (tak bertempat), *timeless* (tak berwaktu), artinya peserta didik bisa belajar kapan saja, dimana saja dan dengan siapa saja.

2) Dimensi profesiterjadi disruptif

⁴⁸ Agustina, Indah. *Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0.*(Universitas Negeri Medan), h. 2

⁴⁹ Azmar, Nora Junita. *Masa depan perpustakaan seiring perkembangan revolusi industri 4.0: mengevaluasi peranan pustakawan.*(IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal) Vol. 12, No. 1 (2018), h. 35

⁵⁰ Ifadah, Luluk, and Sigit Tri Utomo. *Strategi Pembelsjrsn Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0,* (*Al Ghazali* Vol. 2, No. 2, 2019), h. 56

Pekerjaan dimana jenis pekerjaan yang dahulu mapan sekarang dianggap tidak relevan.

3) Dimensi literasi

Keterampilan berpikir dengan LOT (*Lower Order Thinking*) mendefinisikan melek dengan cara seperti menghafal, mengerti dan mengaplikasikan. HOT (*Higher Order Thinking*) bisa mendefinisikan melek dengan mengevaluasi, menganalisis dan mencipta literasi yang dimaksud antara lain:

- a) Literasi teknologi memahami sumber data melalui alat-alat teknologi.
- b) Literasi manusia dimana manusia sebagai user tunggal harus mampu memahami hakikat hidup dirinya dan melanjutkan kehidupan masa depan.

Data dan teknologi bekerja sesuai dengan hakikat manusia maka manusialah yang mengontrol teknologi.⁵¹

c. Abad 21

Pemerintah Indonesia juga telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan untuk menjawab tantangan global pada abad 21. Era dimana orang dituntut untuk memiliki berbagai macam keterampilan dalam membantu mereka supaya memiliki fungsi yang banyak

⁵¹ *Ibid.*, 57

pada elemen kehidupan bermasyarakat.⁵² Pembelajaran ini akan menuju pada sebuah kualitas masyarakat yang memiliki daya saing global, memerlukan pengembangan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif serta kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah, karena dalam dunia kerja yang berorientasi kompetensi, kecepatan, dalam pengambilan putusan menjadi sebuah tuntunan.⁵³ Pada abad 21 keterampilan yang diperlukan berfokus pada pengembangan *Higher Order Thinking*, seperti: berpikir kritis, pemecahan masalah, keterampilan berkomunikasi, melek TIK, teknologi informasi dan komunikasi, melek informasi dan melek media.⁵⁴

d. STEM

STEM pertama kali digunakan oleh NSF (*National Sciences Foundation*) pada tahun 1990-an sebagai akronim dari ilmu pengetahuan, teknologi, teknik dan matematika. STEM (*scien-ces, Technology, Engineering, and Mathematics*) yang merupakan model pembelajaran dengan menggabungkan empat bidang pokok dalam pendidikan.⁵⁵ Integrasi STEM menggabungkan dua atau lebih bidang ilmu. Fokus pada keterlibatan

⁵²Setia Rini, *Teaching Higher Order Thinking Skills to Promote Islamic Junior High School Student's Achievement in English Classroom*, (Ta'dib, Journal of Islamic Education, Vol 24, No. 2, Desember 2019), h. 238

⁵³Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 159

⁵⁴ Wahid, Abd Hamid, and Rizka Afkarina Karimah. *Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) dengan Model Creative Problem Solving*. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI Vol. 5, No. 1, 2018): 84

⁵⁵ Islamyah, Dessy Gita, Putu Yasa, and Dewi Oktifa Rachmawati, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis STEM Guna Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kelas X MIPA 4 SMAN Tahun Ajaran 2018/2019*. (Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha: Vol. 8, No. 2, 2018), h. 89

peserta didik untuk mendefinisikan dan merumuskan pemecahan masalah. Pendidikan dengan STEM ini merupakan jawaban dari pemerintah Amerika mengenai kurangnya sumber daya manusia untuk mengisi lapangan pekerjaan dalam bidang STEM.⁵⁶STEM merupakan pendekatan pendidikan secara multi dan disiplin yang didalamnya terdapat pengembangan berpikir kritis, kreatif dan inovasi serta pemecahan masalah. STEM ini merupakan bagian dari Kurikulum 2013 yang disiapkan untuk mengatasi kualitas dan kuantitas SDM di ndonesia yang belum teratasi, untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dunia kerja.⁵⁷

B. Strategi Dosen dalam *Higher Order Thinking*

1. Pengertian Strategi

Pada hakikatnya, menggunakan strategi pembelajaran secara tepat mampu memperbaiki hasil dari proses belajar mengajar termasuk kemampuan dalam berpikir.⁵⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu

⁵⁶ Fatmawati, Laila, Vera Yuli Erviana, and Ika Maryani. *Pelatihan dan pendampingan guru SD dalam pengembangan media pembelajaran berbasis STEM di PCM Kalasan*. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, pp. 245. 2019.

⁵⁷ Eny Triastuti, *Pembelajaran Berbasis STEM pada Materi Sel Volta untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa*, (Jurnal Adikarsa Vol. XV, No. 16), h. 34

⁵⁸ Purba, Siska Oberlina, Binari Manurung, and Rachmat Mulyana. "Effect of Project Based Learning and Cooperative Type Group Investigation (GI) Learning Strategies on Higher Order Thinking Ability in Biology Course." In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, vol. 12, no. 1, pp.h. 208..

dalam perang untuk damai.⁵⁹ Istilah strategi yang digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu yang digunakan dalam pelajaran di kelas dengan rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶⁰ Strategi pembelajaran juga merupakan kegiatan pembelajaran pilihan yang digunakan seluruh pendidik dalam penyampaian materi untuk memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai pada setiap pembelajaran.⁶¹

Pengertian strategi yang dikaitkan dalam pembelajaran adalah sebagai pola secara umum yang dimiliki oleh dosen kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan perkuliahan yang sudah ditetapkan sebelumnya.⁶²

2. Bentuk-Bentuk Strategi HOT

Dalam mengajarkan HOT bukan sekedar mengajarkan keterampilan “khayal” melainkan agar mahasiswa mampu beradaptasi dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia global. Mengajar agar menjadi manusia, memahami konten dan berpikir, meski berbeda keduanya memiliki tujuan sama, karena dalam proses berpikir tingkat tinggi membutuhkan konten yang kaya untuk dipikirkan.⁶³

Pengkolaborasi dengan pengguna media sosial mampu mengembangkannya HOT.

⁵⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka: Jakarta, 2005), h 1092

⁶⁰ W. Gulo, Strategi Belajar Mengajar (Grasindo, 2008), h,2

⁶¹ Irmawati, Retno Dewi, Yetti Supriyati, and Muchlas Suseno, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran IPA Mahasiswa Kelas IV Sekolah Dasar*, (Tunas Bangsa Journal, Vol. 5, No. 2, 2018), h. 149

⁶² Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016) h, 4

⁶³ Ardiansyah, Mochammad Zaka. "Higher-Order Thinking Skills: Strategi Kontra Radikalisme Santri Pesantren, (Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains 3, no. 2 (2018)), 126

Pengembangan ini yaitu menganalisa, mengevaluasi dan menciptakan yang nantinya dapat dishare dan didiskusikan oleh pengguna lainnya seperti blog, web, wiki, situs, serta platform yang di dalamnya terdapat fitur yang memfasilitasi penggunaanya untuk ber-ekspresi dan saling berinteraksi.⁶⁴ Agar pembelajaran berbasis HOT mampu terealisasikan maka, seorang dosen membutuhkan cara berupa strategi, untuk melatih mahasiswa mengenai HOT. Hasil dari peningkatan HOT mahasiswa dapat dicapai dengan peran aktif dosen dalam merencanakan, mengimplementasi serta mengevaluasi pembelajaran yang berorientasi pada HOT.⁶⁵

3. Bentuk Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking*

a. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan seluruh kegiatan mahasiswa secara keseluruhan untuk mencari serta menyelidiki secara terstruktur, logis, analitis sehingga mahasiswa mampu merumuskan penelitiannya.⁶⁶ Berikut yang termasuk karakteristik dari pembelajaran melalui inkuiri terbuka sebagai berikut:

1) Membuat rumusan masalah

⁶⁴ Hanoum, R. Nadia. "Mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa melalui media sosial." *EduTech* 13, no. 3 2014.

⁶⁵ Cahyo, Hariris Nur. "Keterampilan Berpikir yang Dibangun dalam Pengajaran di Perguruan Tinggi Islam: Survey di STIT Raden Wijaya Mojokerto." *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction* 3, no. 1 (2019): 65-70.

⁶⁶ N. W. Anggarebi, N. P. Ristiati, N. L. P. M. Widiyanti, *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Siswa SMP*. (Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol3., 2013)

- 2) Mengembangkan dan merumuskan hipotesis
- 3) Merancang dan melakukan kegiatan untuk menguji hipotesis
- 4) Menarik kesimpulan⁶⁷

b. Strategi pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang lebih menekankan pada nilai baik atau buruk serta sikap sopan dan santun yang dapat diukur menggunakan nalar. Strategi pembelajaran aktif juga dapat dikatakan sebagai rencana dari sekian rancangan kegiatan dengan menggunakan metode dan pemanfaatan media yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.⁶⁸

c. *Brain Based Learning*

Strategi ini mengaktifkan kerja otak kanan dan kiri mahasiswa. Dimana pembelajaran tidak berfokus dari penyampaian dosen melainkan berpusat pada mahasiswa. Untuk itu dalam BBL ini nantinya akan tercipta lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir, lingkungan belajar yang menyenangkan dan situasi belajar yang aktif bagi mahasiswa.⁶⁹

Implementasi dari strategi ini dengan langkah sebagai berikut:⁷⁰

- 1) Orientasi mahasiswa pada masalah

⁶⁷ Ridwan, *Pembelajaran Berbasis HOTS...*, 203

⁶⁸ Akbar Al Masjid. *Penerapan Strategi pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Ungguh-Ungguh Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. (Jurnal Pendidikan Ke-Sd-an. Vol 2. 2016).14

⁶⁹ Al'Azzy, Ulfa Luthfiana, and Eddy Budiono. "Penerapan Strategi Brain Based Learning yang dapat Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi." (Universitas Negeri Malang, 2013).2

⁷⁰ Cholifah Tur Rosidah, 'Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar', *Inventa*, 2.1 (2018), 65..

- 2) Pengorganisasian mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Adanya bimbingan dalam penyelidikan baik individu maupun kelompok
- 4) Hasil karya disajikan dengan cara dikembangkan
- 5) Analisis dan pengevaluasian pemecahan masalah.

4. Langkah – Langkah Dosen

Dosen memiliki kedudukan yang penting dan signifikan dalam perguruan tinggi yaitu sebagai penyelenggara dalam pembelajaran bagi orang dewasa (antragogi). Berdasarkan peranannya maka yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat desain pembelajaran
- b. Mempersiapkan alat dan media pembelajaran
- c. Menerapkan Strategi pembelajaran yang aktif
- d. Melakukan berbagai macam evaluasi mengenai proses dan hasil pembelajaran⁷¹

Dalam melakukan kegiatan perkuliahan pengadaan variasi keterampilan mengajar juga sangat dibutuhkan bagi seorang dosen, diantaranya sebagai berikut:

- a. Persiapan jam pelajaran atau jam perkuliahan
- b. Pelaksanaan
- c. Umpan balik (*feedback*)⁷²

⁷¹Abidin, Z. (2005) *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi (Optimalisasi Kinerja Dosen Dalam Pembelajaran Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. H. 78

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariris Nurcahyo tahun 2019, dengan judul Keterampilan Berpikir yang diBangun dalam Pengajaran di Perguruan Tinggi Islam: Survey di STIT Raden Wijaya Mojokerto. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran di perguruan tinggi Islam (STIT Raden Wijaya Mojokerto) keterampilan yang dibangun dosen adalah 75% berbasis LOTS-*Lower Order Thinking Skills*, dan 25% berbasis HOTS-*Higher Order Thinking Skills*.⁷³

Dari penelitian diatas dapat diambil persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan, skripsi ini mempunyai indikator yang sama mengenai *Higher Order Thinking* yang di tempat berbeda dan perbedaannya yang lebih signifikan penelitian yang yang ditulis oleh Hairis ini terfokus pada keterampilan berpikirnya sesangkan yang peneliti lakukan untuk mengenahui strategi dosen dalam meningkatkan kemampuan *higher order thinking* mahasiswa pendidikan agama Islam di IAIN Curup.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nisa Amalia Agustin dengan judul Penerapan Srtategi Braind Based Learning Untuk Meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi brain based learning dapat meingkatkan hasil belajar peserta didik, perolehan hasil belajar dari siklus 1 sampai siklus 3 telah

⁷²Ad. Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h, 6

⁷³Cahyo Hariris, “Keterampilan Berpikir yang Dibangun dalam Pengajaran di Perguruan Tinggi Islam: Survey di STIT Raden Wijaya Mojokerto”, (Journal Islamic Religious Vol 3, 2019), 69

memenuhi indikator keberhasilan yaitu terdapat peningkatan hasil belajar dengan rata-rata klasikal diatas 75.⁷⁴

Dari penelitian diatas dapat diambil persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan, skripsi ini mempunyai indikator yang sama mengenai *Higher Order Thinking*. Adapun perbedaannya adalah peneliti mengkaji mengenai strategi *brain based learning* pada mata pelajaran sejarah pada kelas XI SMA sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengenai strategi yang digunakan dosen dalam meningkatkan kemampuan *higher order thinking* mahasiswa pendidikan agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Astuti, dengan judul Peningkatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates. Hasil dari pembelajaran HOTS dengan menggunakan pembelajaran SPPKB terbukti lebih tinggi daripada dengan pembelajaran ceramah. Diketahui nilai dari F sebesar 10,834 dengan taraf signifikan sebesar 0,002.

Dari penelitian diatas dapat dilihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaan dari skripsi ini memiliki indikator sama yaitu HOT. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur dijenjang

⁷⁴ Nisa Amalia Agustin, "Penerapan Strategi *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi. Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN JEMBER, 2019

SMK dengan menggunakan SPPKB, sedangkan penelitian dalam skripsi ini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan program studi pendidikan agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian adalah rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan menggunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan.⁸² Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati atau dengan kata lain dari penelitian ini nantinya akan dilaporkan dalam bentuk pemaparan. Penelitian ini dilakukan dalam konteks langsung kenyataan dilapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu melalui pengamatan, wawancara dan penelaah dokumen. Informan dalam penelitian adalah dosen prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipilih secara acak dari beberapa profesi yang dilingkungan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Curup.⁸³

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat

⁸² Ihsan Nul Hakim, *et al*, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2009), h.359

⁸³ Eka Yanuarti, *Peran Dosen dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Literasi Pembelajaran Mahasiswa*, (Journal of Education and Instruction, Vol. 2, 2019), 129

memperoleh data untuk variabel.⁸⁴ Jadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian, peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada subjek penelitian ini, dilaksanakan pada mata kuliah tahun akademik 2019/2020 pada semester genap untuk mahasiswa semester VI dengan jumlah 12 orang dosen. Sedangkan yang dijadikan informan berjumlah 6 orang dosen. Hal ini sesuai dengan penentuan informan dalam penelitian ini yang menggunakan teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu *purpose sampling*, dimana petunjuk atas beberapa orang sebagai informan disamping untuk kepentingan kelengkapan dan akurasi informasi yang dimaksudkan untuk mengadakan *cross chek* terhadap hasil dari informasi yang diberikan.⁸⁵

C. Sumber Data

Sumber data adalah sumber atau subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Atau orang yang dapat dimintai keterangan dalam suatu masalah. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek yaitu dosen program studi pendidikan agama Islam IAIN Curup.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 129

⁸⁵ *Ibid.*, h. 165

2. Data Sekunder

Data yang diambil dari pihak-pihak terkait dokumentasi, untuk mengetahui keadaan kampus, buku-buku dan bahan-bahan tulisan lain yang terkait dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

“Metode observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.”⁸⁶ Dalam penelitian ini, penulis selain sebagai pengamat, juga menerapkan observasi partisipan, artinya peneliti terlibat secara langsung dilapangan. Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data mengenai letak geografis kampus, keadaan bangunan dan lingkungannya serta keadaan dosen, mahasiswa, sarana prasarana, dan kegiatan perkuliahan.

2. Metode Wawancara

Wawancara mencatat hasil berupa opini, perasaan, emosi dan hal lain yang berkaitan dengan individu yang berkaitan.⁸⁷ Penggunaan metode wawancara ini, peneliti melakukan dialog atau tanya jawab kepada subyek penelitian dengan berpedoman kisi-kisi wawancara yang telah dibuat oleh peneliti yang di lakukan secara langsung dan bertatap muka. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan

⁸⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1998), h.136

⁸⁷ Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Dusun Curup; LP2 STAIN CURUP, 2011), h. 183

memperoleh gambaran umum kampus, pelaksanaan kegiatan perkuliahan pendidikan agama Islam.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁸ dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti, arsip data base, surat menyurat, rekaman gambar dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, *Miles dan Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datannya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi :

- a. Reduksi data, dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang ada dilapangan, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi kemudian dipilih-pilih yang penting, dikategorikan dan membuang yang tidak dipakai.
- b. Penyajian data, dilakukan dengan mengkategorikan data yang telah terkumpul, dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya supaya mudah dipahami dalam analisis dan dalam menentukan langkah berikutnya

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h..329

c. Verifikasi, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini, maka analisis data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, data-data yang sudah didapat sebelumnya kemudian penelitian dibandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subjek informan yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan tekni analisis kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan data dengan menggunakan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas.⁸⁹

F. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa yang mensinyesa data dari berbagai sumber. Triangulasi akan mencari dan menemukan secara cepat dengan pengujian data yang sudah tersedia dengan tujuan untuk memperkuataafsir serta meningkatkan kebijakan, serta merujuk pada program dengan bukti yang sudah tersedia.

1. Triangulasi sumber

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2015), h. 337

Menggali kebenaran sebuah informasi dalam berbagai sumber untuk memperoleh data. Dalam dal ini triangulasi sumber berarti membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda baik wawancara maupun obsetvasi.⁹⁰

2. Triangulasi Teknik

Tringulasi teknik menguji data dengan mengecek data terhadap sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau dengan teknik lain dalam waktu serta kondisi dan situasi yang berbeda.⁹¹

Dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik, hal ini dikarenakan triangulasi waktu membutuhkan waktu yang cukup lama.

⁹⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2016), h. 216

⁹¹ Sugiyono, *Op Cit.*, h. 373-374

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Dokumentasi

Dari dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti mengenai kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, tepatnya di Jl. Dr. AK. Gani yang dulunya merupakan status jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang atau IAIN Raden Fatah cabang Palembang di Curup. Pada tahun 2018, STAIN Curup beralih bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia No 28 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Hingga saat ini IAIN memiliki 3 (tiga) Fakultas pada jenjang pendidikan Strata 1 (S1) dan 3 (tiga) Program Studi pada jenjang pendidikan Strata 2 (S2).

a. Visi dan Misi IAIN Curup

1) Visi

Menjadi Lembaga pendidikan tinggi Islam yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu, religius dan menghasilkan ilmu pengetahuan yang inovatif dan kompetitif.

- b) Menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai bidang disiplin ilmu melalui penelitian kompetitif yang bermutu dan handal.
- c) Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai proses pematangan dan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan.
- d) Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju lembaga yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif.
- e) Membangun tatakelola yang professional, transparan dan akuntabel untuk menghasilkan pelayanan prima bagi civitas akademika dan masyarakat.
- f) Membangun kerja sama yang luas dengan berbagai pihak, instansi pemerintah dan swasta, di dalam dan luar negeri, sehingga mampu mendukung pelaksanaan Tri Dharma Pendidikan Tinggi yang bermutu.
- g) Melaksanakan kegiatan mahasiswa yang berbasis pengembangan *soft skill* dan berkarakter.

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di IAIN Curup sudah berdiri semenjak tahun 1997 seiring dengan berdirinya IAIN Curup. Alhamdulillah berkat kerja keras, do`a dan keihklasan semua pihak, tahun 2014 Prodi PAI mendapat akreditasi A dari BAN-PT. Tuntutan dan kebutuhan dunia kerja terutama dalam pendidikan yang dinamis dan kompetitif mau tidak mau Prodi PAI harus merespon dinamika dan mengikuti perkembangan tersebut, agar kepercayaan masyarakat dan alumninya bisa terpelihara, selanjutnya bisa ikut berkontribusi aktif di masyarakat. Kurikulum Prodi PAI telah berapa kali

mengalami penyesuaian seiring dengan kebutuhan dan kebijakan pemerintah. Saat ini Prodi PAI sudah menyesuaikan kurikulum dengan kurikulum KKNI.

Prodi Pendidikan Agama Islam telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sejak tahun 2010 dan pada tahun 2015 melakukan penyesuaian kurikulum berdasarkan KKNI dan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) 2014 menjadi Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) yang difokuskan untuk optimalisasi pengembangan proses pembelajaran dan sistem informasi melalui aktivitas penguatan capaian pembelajaran dan daya saing lulusan, yang meliputi peningkatan kualitas *practical skills*, peningkatan kualitas *soft skills*, peningkatan efektivitas pembelajaran dengan model *Student Centered Learning* (SCL) dan efisiensi penyusunan tugas akhir, sehingga lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan pada profil lulusan memiliki daya saing di dunia kerja.

a. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi PAI

1) Visi

Visi Prodi PAI adalah Menjadi Prodi PAI terbaik di tingkat Sumatera pada tahun 2035 yang relegius, kompetitif, Inovatif, dan bermutu.

2) Misi

Misi Utama Prodi PAI sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang kompetitif untuk menghasilkan guru PAI yang profesional, berintegritas, dan berkarakter;

- 2) Mengembangkan pendidikan jenjang Strata 1 dalam bidang pendidikan agama Islam;
- 3) Mengembangkan wawasan keislaman dan pendidikan yang terbuka dan toleran;
- 4) Meningkatkan penelitian dan kajian ilmiah tentang keislaman dan pendidikan yang bermanfaat bagi peradaban;
- 5) Memperbanyak jaringan kerjasama dengan berbagai pihak;
- 6) Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu proses pemanfaatan ilmu untuk masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

3) Tujuan

Adapun tujuan Prodi PAI sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan Sarjana di bidang Pendidikan Agama Islam yang profesional, berintegritas, dan berkarakter;
- 2) Menghasilkan lulusan Sarjana yang memiliki kemampuan mengembangkan dan menyebarkan ilmu pendidikan agama Islam untuk kepentingan agama, masyarakat dan Negara;
- 3) Menghasilkan lulusan sarjana yang mampu berfikir ilmiah; dan profesional dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan agama Islam dan mampu memecahkannya;

- 4) Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dan mampu mengembangkan pengelolaan institusi pendidikan agama Islam;
- 5) Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan menterjemahkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah dan di masyarakat;
- 6) Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki jiwa kewirausahaan dan bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar;
- 7) Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan menguasai ilmu-ilmu dasar keislaman dan mampu mempraktekkan dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Mengenai dosen yang mengajar di program studi pendidikan agama Islam berikut data nama-nama dosen,

Tabel 4.1 Daftar dosen yang mengajar program studi pendidikan agama Islam semester VI

No	Nama Dosen	NIP
1	Asri Karolina, M. Pd. I	19891222015032 006
2	Karlina Indrawari	19860729 2019032010
3	Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd	196111151991012001
4	Abdul Rahman, M. Pd. I	197207042000031004
5	Bakti Komalasari, M. Pd	197011072000032004
6	Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd	196202042000031004
7	Eka Yanuarti, M. Pd. I	197312071998031002
8	Siswanto, M. Pd. I	198107112005011004
9	Arsil, S.Ag.,M.Pd	196709191998031001
10	Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. I	197501122006041009
11	Sri Wihidayati	-
12	Rio Marco	-

2. Hasil Observasi

Pada bagian ini peneliti berusaha mendeskripsikan temuan peneliti yang didasarkan pada hasil observasi yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat proses perkuliahan berlangsung maka dapat diketahui bahwa:

Tabel 4.2 Lembar observasi proses perkuliahan mata kuliah terkait strategi dosen.

No	Data	Opsi	
		Ya	Tidak
1	Dosen menginstruksikan mahasiswa untuk membaca basmallah	✓	
2	Dosen menginstruksikan mahasiswa untuk mereviu materi pembelajaran pada pertemuan yang lalu	✓	
3	Dosen membagikan kertas yang berisikan nama-nama kelompok	✓	
4	Dosen menginstruksikan mahasiswa untuk duduk dan diskusi kelompok	✓	
5	Dosen mengamati jalannya diskusi	✓	
6	Dosen menginstruksikan mahasiswa untuk menyampaikan hasil ide mereka	✓	
7	Dosen menanggapi hasil diskusi mahasiswa	✓	
8	Dosen menutup kegiatan perkuliahan dengan memberikan tugas untuk minggu depan	✓	
9	Dosen menginstruksikan mahasiswa mengucapkan hamdallah	✓	

Dari hasil observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan perkuliahan dosen telah berupaya memperbaiki kemampuan mahasiswa dari *low order thinking* menuju kepada *higher order thinking*, dan peran dari dosen sangat penting untuk mengarahkan dan mengasah kemampuan berpikir

mahasiswa. Hanya saja ditemui bahwasannya mahasiswa harus selalu diarahkan oleh dosen dalam menyelesaikan tugas.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peneliti akan memaparkan suatu pembahasan hasil penelitian tentang:

1. Penggunaan Strategi dalam Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan *higher order thinking* mahasiswa pendidikan agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi dosen dalam meningkatkan kemampuan *higher order thinking* mahasiswa pendidikan agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yaitu menggunakan strategi-strategi yang mengarah dalam mengarahkan kepada kemampuan berpikir mahasiswa pendidikan agama Islam.

- a. Strategi pembelajaran aktif

Dalam strategi pembelajaran ini, dosen berupaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa. Penerapan strategi ini membuat mahasiswa berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Mahasiswa akan menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dengan mengembangkan dan mengungkapkan ide gagasan yang mereka miliki. Hal ini selaras dengan pendapat dari Ibu Asri selaku dosen program studi pendidikan agama Islam:

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis sistem, ibu menggunakan strategi yang mampu melihat ide-ide yang dapat dihasilkan oleh mahasiswa. Dengan strategi pembelajaran aktif mahasiswa ibu menuntut untuk mampu menganalisis masalah-masalah atau ide gagasan yang mereka temukan dalam proses pembelajaran berlangsung.⁹²

Pernyataan yang sama dalam penggunaan strategi pembelajaran aktif dipertegas oleh bapak Abdul Rahman, mengatakan bahwa:

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa ya program pendidikan agama Islam, bapak mengajarkan kepada mereka untuk memikirkan peluang kedepan pendidikan agama Islam. Dan juga bapak menggunakan strategi pembelajaran aktif.⁹³

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran aktif digunakan dosen sebagai strategi pembelajaran yang dapat membuat mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Didalam pembelajaran dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk aktif baik bertanya, menjawab atau memberikan ide gagasan mereka.

b. *Problem Solving*

Hampir setiap dosen menerapkan strategi *problem solving* ini. Hal ini dikarenakan dalam problem solving atau pemecahan masalah, mahasiswa akan belajar lebih kreatif ,dan mandiri dalam memecahkan segala permasalahan yang ada. Pemecahan yang dimaksud adalah segala suatu yang menjadi masalah mahasiswa dalam proses pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan atau bahkan dari segi evaluasi. Hal ini selaras

⁹²Asri Karolina, *Wawancara*, tanggal 8 Juli 2020

⁹³Abdul Rahman, *Wawancara*, tanggal 18 Agustus 2020

dengan pendapat Bapak Deri mengenai strategi *problem solving* sebagai berikut:

Pembelajaran dengan penggunaan strategi *problem solving* akan membantu mahasiswa untuk mengasah kemampuannya dan, ketika mahasiswa nanti terjun langsung dalam proses mengajar, mahasiswa mampu mempraktikkan dan bukan sekedar teori saja. Mahasiswa juga akan paham dengan dunia kerja sehingga dapat melakukan persiapan dan solusi dari masalah yang bisa saja timbul.⁹⁴

Pendapat lain yang sama *problem solving* dipaparkan oleh Ibu Asri, mengatakan bahwa:

Menggunakan strategi *problem solving/* pemecahan masalah membantu mahasiswa untuk mampu memecahkan masalah yang mahasiswa hadapi sekarang.⁹⁵

Pendapat lain yang sama *problem solving* dipaparkan oleh Ibu Bakti, mengatakan bahwa:

Dalam pemecahan masalah di proses pembelajaran kita menyuruh mahasiswa untuk berdiskusi kelompok. kita membuat kelompok agar masalah dapat diselesaikan sesuai dengan mata kuliah yang mereka ambil atau tugas-tugas dari dosen.⁹⁶

Jawaban yang sama mengenai *problem solving* dalam pemecahan masalah dipaparkan oleh Ibu Karliana, mengatakan bahwa:

Karena pembelajaran lebih mengacu kepada *problem solving*, maka secara tidak langsung mahasiswa belajar untuk membuat keputusan. Mereka ibu kasih masalah, mereka terjun langsung kelapangan dan mereka membuat keputusan dari masalah yang mereka dapatkan⁹⁷

⁹⁴ Deri Wanto, *Wawancara*, tanggal 8 Juli 2020

⁹⁵ Asri Karolina, *Wawancara*, tanggal 10 Juli 2020

⁹⁶ Bakti Komalasari, *Wawancara*, tanggal 2 Juli 2020

⁹⁷ Karliana, *Wawancara*, 30 Juni 2020

Akan banyak sekali kendala yang dialami mahasiswa bila mahasiswa tidak dilatih dalam proses perkuliahan mengenai pemecahan masalah. Masalah ini timbul karena mahasiswa hanya mengerti mengenai teori saja, sedangkan dalam hal praktik mahasiswa masih kebingungan. Dengan langkah strategi pembelajaran *problem solving*, mahasiswa akan terbiasa dengan sendirinya untuk memecahkan masalah yang mereka alami. Bentuk dari kegiatan pemecahan masalah itu sendiri, seorang dosen memberikan tugas atau menuntut mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh masalah dan menyelesaikan masalahnya dengan mandiri.

c. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang lebih menekankan kemampuan dan keaktifan dari seorang dosen itu sendiri. Hal ini berbeda dengan strategi pembelajaran aktif yang menekankan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan ekspositori ini, dosen mengajarkan mahasiswa untuk menerima dan mencari kemungkinan informasi didapat. Seperti dalam berpikir kompleks, yaitu berpikir secara keseluruhan. Hal ini setara dengan pendapat Ibu Asri sebagai berikut:

Dalam berpikir kompleks, itu membutuhkan kemampuan berpikir dasar. Sehingga ibu menggunakan strategi pembelajaran dengan ekspositori. Sehingga Ibu bisa mengarahkan bagaimana pembelajaran nantinya akan dilakukan. Dan materi buat nanti akan

mengarahkan mahasiswa untuk berpikir secara kompleks atau menyeluruh.⁹⁸

Dalam berpikir kompleks mahasiswa harus menelaah dan mencari kemungkinan informasi bisa didapat dari hal-hal sekecil apapun dilingkungan kita. Pembelajaran ekspositori akan membebaskan dosen menyampaikan materi dalam kegiatan perkuliahan dengan bebas dan mahasiswa harus belajar untuk menerima. Jika ada yang belum dimengerti mahasiswa bisa bertanya dengan dosen. Kegiatan perkuliahan ini lebih menekankan kepada metode ceramah. Walaupun demikian, proses perkuliahan tetap berjalan dengan langsung.

d. *Brain Based Learning*

Strategi ini juga diterapkan dalam pembelajaran dalam perkuliahan. Strategi ini mengaktifkan kerja otak kanan dan kiri mahasiswa. Untuk itu pembelajaran tidak berfokus dari penyampaian dosen, melainkan berpusat pada mahasiswa. Untuk itu dalam BBL ini, nantinya akan tercipta lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir, lingkungan belajar yang menyenangkan dan situasi belajar yang aktif bagi mahasiswa. Diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Bakti, mengatakan bahwa:

Meningkatkan kemampuan berpikir logis mahasiswa ibu biasa menggunakan *brain based learning*⁹⁹

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Eka mengenai penggunaan strategi *brain based learning*, berikut pernyataannya:

⁹⁸ Asri Karolina, *Wawancara*, tanggal 8 Juli 2020

⁹⁹ Karlina, *Wawancara* tanggal 30 Juni 2020

Mewajibkan mahasiswa untuk mengutip jurnal dan buku sebagai referensi dalam setiap membuat tugas. Selain itu penggunaan strategi *braind based learning*, akan membantu mahasiswa untuk mengelola kinerja otak secara keseluruhan.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, mengenai strategi pembelajaran didapatkan bahwa strategi yang digunakan oleh dosen pendidikan agama Islam pada semester VI ini menggunakan strategi yang mengarahkan mahasiswa untuk aktif. Dalam membuat mahasiswa aktif inilah kemampuan mahasiswa dapat ditingkatkan. Mahasiswa dituntut untuk mencari, menemukan dan mengelola informasi dari berbagai sumber yang kemudian diambil kesimpulan dengan kriteria yang telah ditentukan.

Upaya ini telah membuat mahasiswa untuk terbiasa mengenal lingkungannya, sehingga dapat bersikap reflektif dengan keadaan lingkungan sekitar. Sehingga pembelajaran ini tidak dikatakan monoton dan memberikan efek langsung kepada mahasiswa dengan merasakan langsung yang dapat dilakukan dengan *mini research*.

Strategi-strategi diatas membantu mahasiswa untuk menemukan jati dirinya melalui kegiatan pembelajaran. Dengan strategi yang baik mahasiswa akan mampu bersaing dengan pesaing global, terlebih pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang sangat penting bagi setiap individu beragama Islam.

¹⁰⁰ Eka Yanuarti, *Wawancara* 30 Juni 2020

2. Faktor pendukung dan penghambat dosen dalam penerapan strategi untuk meningkatkan kemampuan *higher order thinking* mahasiswa pendidikan agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

a. Faktor penghambat atau kendala yang terlihat dalam penerapan strategi untuk meningkatkan kemampuan *higher order thinking* mahasiswa sebagai berikut:

1) Kemampuan berpikir mahasiswa yang rendah

Kemampuan ini disebut dengan *lower order thinking*. Kemampuan berpikir mahasiswa yang rendah inilah yang menyebabkan dosen berupaya untuk mengubah menjadi *higher order thinking* atau berpikir tingkat tinggi. Alasan dari rendahnya kemampuan berpikir ini salah satunya karena kurang terbiasanya mahasiswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya selama ini. mahasiswa cenderung terlena dengan zona nyaman. Hal ini sepadan dengan pernyataan Bapak Deri sebagai berikut:

Saya rasa mahasiswa ini kurang terbiasa dalam berpikir, karena ketika kita lakukan pembelajaran mahasiswa hanya cenderung meniru satu sama lain, atau bahkan jika ada tugas mahasiswa lain hanya menyalin jawaban rekannya. Hal seperti inilah yang menyebabkan mereka terlena jika kita tidak tegas terhadap mereka dan dengan melakukan gebrakan baru¹⁰¹.

Dari uraian diatas ditemukan bahwa, mahasiswa belum terbiasa menggunakan kemampuan berpikir mereka. Mereka hanya

¹⁰¹ Deri Wanto, *Wawancara*, tanggal 10 Juli 2020

ingin suatu hasil yang instan, sehingga mereka cenderung untuk merasa tidak perlu menyelesaikan tugas sesuai dengan proses.

2) Kurang membaca

Sangat disayangkan mengenai kurang terbiasanya mahasiswa dalam membaca buku atau pun jurnal ini. Padahal pihak kampus telah memberikan sarana dan rasarana yang memadahi seperti perpustakaan. Membaca pada dasarnya bukan kegiatan yang sulit, akan tetapi dengan minimnya bacaan membuat mahasiswa kerap kali tidak percaya diri saat mempresentasikan makalahnya. Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Bakti maka beliau menjelaskan bahwa:

Sebenarnya kemajuan yang ada pada diri mahasiswa itu ada pada minat mereka sendiri, kalau mereka ada niatan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik dengan cara memperoleh ilmu pengetahuan, harusnya mereka bisa dan mampu mengembangkan inisiatifnya sendiri untuk memperoleh informasi dengan cara membaca.¹⁰²

Dari uraian diatas, diketahuilah bahwa minimnya kegiatan membaca yang dilakukan oleh mahasiswa. Padahal membaca merupakan jembatan ilmu yang dapat kita peroleh dengan luas dari berbagai macam media, namun dengan memilih sumber informasi yang benar.

¹⁰² Karliana, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2020

3) Dosen harus selalu membimbing mahasiswa

Untuk melatih mahasiswa mengungkapkan ide-ide yang dimiliki dosen harus selalu membimbing mahasiswa dalam setiap kali pertemuan. Bimbingan ini dapat dilaksanakan dengan pengajaran, pemberian penghargaan terhadap mahasiswa sesuai dengan kompetensi profesionalnya, serta mengadakan konsultasi terhadap mahasiswa yang memang membutuhkan bimbingan lebih.

Hal ini setara dengan hasil wawancara dengan Ibu Karliana sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran, seharusnya mahasiswa dengan inisiatifnya melakukan hal-hal yang menjadi kewajiban mereka. Namun disini dosen harus selalu mengarahkan mahasiswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.¹⁰³

b. Faktor pendukung yang terlihat dalam penerapan strategi untuk meningkatkan kemampuan higher order thinking mahasiswa sebagai berikut:

1) Akses jaringan internet yang memadai

Jaringan internet berupa hotspot atau wifi yang disediakan oleh pihak kampus telah membantu mahasiswa untuk mengakses informasi secara gratis. Dan mahasiswa menggunakannya untuk mencari dan mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Hal ini setara dengan penjelasan Bapak Deri sebagai berikut:

Seperti yang kita tahu, layanan internet di kampus kita itu gratis. Sehingga mahasiswa bisa menggunakan secara maksimal dalam memperoleh informasi yang mereka

¹⁰³ Karliana, *Wawancara*, tanggal 30 Juli 2020

butuhkan. Dengan adanya layanan internet bebas biaya yang bisa diakses melalui portal maka mahasiswa mampu memuaskan kehausan mereka dalam ilmu pengetahuan.¹⁰⁴

Fasilitas layanan internet sudah lebih baik dari pada sebelumnya untuk itu, apabila seluruh fasilitas layanan internet digunakan dengan baik sepenuhnya akan berdampak positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan atau informasi yang didapatkan oleh mahasiswa. Banyak sekali manfaat yang didapatkan dari layanan internet, untuk itu internet berdampak mengenai layanan sebuah informasi, termasuk informasi ilmiah. Mengakses informasi ilmiah mudah diperoleh. Hal ini akan mendukung bagi berkembangnya kegiatan pembelajaran serta penelitian yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi.

2) Adanya perpustakaan

Sebagai sumber belajar layanan perpustakaan merupakan layanan yang sangat berfungsi. Perpustakaan merupakan sumber belajar yang berada dalam suatu lembaga untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai fungsi layanan yang disiapkan (seperti layanan media, pelatihan, konsultasi pembelajaran). Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan memberikan layanan yang mampu menunjang proses perkuliahan bagi setiap program studi. Hal ini setara dengan jawaban Ibu Karlina sebagai berikut:

¹⁰⁴ Deri Wanto, *Wawancara*, tanggal 10 Juli 2020

Perpustakaan itu layanan kampus yang sangat berfungsi. Di perpustakaan banyak sekali informasi yang bisa kita dapatkan. Perpustakaan kita Ibu rasa sudah sangat memadahi akan kebutuhan mahasiswa untuk menemukan referensi dari berbagai buku. Tidak hanya itu, diperpustakaan disediakan karya ilmiah sebagai referensi penelitian yang nanti bisa dijadikan pedoman mahasiswa.¹⁰⁵

Untuk itu sebagai bahan literasi kampus telah menyediakan perpustakaan yang memadahi, dan sarana serta prasarana yang baik, dapat memberikan kenyamanan mahasiswa dalam mencari pengetahuan atau bahkan berupa informasi yang faktual. Perpustakaan sebagai sumber belajar juga telah memberikan sumber informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan dari zaman ke zaman. Dengan perubahan zaman, sumber informasi yang biasa berupa dokumen cetak, sekarang dapat kita jumpai dengan bentuk dokumen digital. Demikian juga perpustakaan yang ada dikampus IAIN Curup, telah memberikan kemudahan dengan *e-library* yang dapat diakses dengan aplikasi yang telah disediakan.

3) Keingintahuan mahasiswa

Keingintahuan yang dimiliki mahasiswa mengenai hal yang baru pada dasarnya besar. Untuk itu dosen dapat mengenalkan berbagai macam media dan strategi pembelajaran yang tidak terkesan monoton dari minggu ke minggu berikutnya. Untuk itu dapat dikatakan dengan pengenalan produk baru mahasiswa dapat meningkatkan

¹⁰⁵ Karliana, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2020

kemampuan kreativitasnya. Keingintahuan mahasiswa yang besar menunjukkan adanya rasa ingin untuk melakukan dan bisa melakukan sesuatu yang dianggap baru bagi seseorang. Pengenalan media yang baru dapat menumbuhkembangkan motivasi mahasiswa untuk mengenal lebih jauh media-media terbaru yang digunakan didalam dunia pendidikan. Hal ini setara dengan pernyataan Bapak Deri sebagai berikut:

Dengan mengadakan variasi dalam pembelajaran mampu meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran. Variasi-variasi inilah nantinya yang membuat mahasiswa bersemangat tanpa selalu dimbing dosen.¹⁰⁶

4) Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa yang dipilih tentunya merupakan hal yang penting. Dengan pemilihan bahasa yang baik dan benar, seseorang kan melakukan komunikasi dengan baik pula. Komunikasi ini sangat penting dalam dunia pendidikan. Komunikasi yang baik akan memberikan dampak positif bagi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, mahasiswa dan mahasiswa. Hal ini setara dengan pernyataan Ibu Asri bahwa:

Pembuatan makalah ataupun tugas dengan bersumber pada artikel, buku, atau referensi-referensi lain seperti jurnal itu diwajibkan.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Deri Wanto, *Wawancara*, tanggal 10 Juli 2020

¹⁰⁷ Asri Karolina, *Wawancara*, tanggal 8 Juli 2020

Bahasa yang menurut mereka mudah untuk tentu akan menambah semangat dan ketertarikan mereka dalam kegiatan penciptaan seperti, menerbitkan artikel, berusaha belajar mandiri karena ada kesangkut pautan dengan skripsi mereka.

C. Analisis Data

1. Reduksi

Dari data yang ditemukan peneliti pada penelitian yang telah dilakukan maka data observasi yang ditemukan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Reduksi Data Observasi proses pembelajaran

No	Data	Reduksi
1	Membaca basmallah dan doa	Doa
2	Mereviuw materi pembelajaran	Tidak direduksi
3	Pembagian kertas nama kelompok	Tidak direduksi
4	Diskusi kelompok	Tidak direduksi
5	Dosen mengamati jalannya diskusi	Tidak direduksi
6	Menyampaikan hasil ide	Tidak direduksi
7	Menanggapi	Tidak direduksi
8	Pemberian tugas	Tidak direduksi
9	Mengucapkan hamdallah	Tidak direduksi

Selain itu data hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, direduksi sebagai berikut:

Tabel 4. 4a Reduksi Data Hasil Wawancara kepada informan di lokasi penelitian

No	Data	Reduksi
1	Strategi dosen dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif yaitu: a. Memecahkan masalah b. Terjun lapangan c. Memberi materi d. Kekinian e. Mengelola f. Pengembangan g. Motivasi h. Inovasi	a. Terjun Kelapangan b. Pengembangan c. Kekinian d. Memecahkan masalah
2	Strategi dosen dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu: a. Memberikan tugas berupa isu b. Memberi pendapat c. Diskusi d. Teori e. <i>Mini research</i> a. Membaca b. Informasi c. Penyampaian dalam pembelajaran	a. Membaca b. Memberikan tugas c. Diskusi d. <i>Mini research</i> e. Teori
3	Strategi dosen dalam meningkatkan kemampuan berpikir <i>problem solving</i> yaitu: a. Pemberian masalah b. Pemberian tugas c. Memecahkan masalah d. Diskusi kelompok e. Memaparkan hasil diskusi f. Adanya penambahan g. Strategi <i>problem solving</i> h. Mengasah kemampuan i. Terjun kelapangan j. Mempraktikkan	a. Pemberian masalah b. Pemberian tugas c. Diskusi kelompok d. Strategi problem solving e. Terjun kelapangan

Tabel 4. 4b Reduksi Data Hasil Wawancara kepada informan di lokasi penelitian

No	Data Awal	Redukksi
4	<p>Strategi dosen dalam meningkatkan kemampuan berpikir dalam membuat keputusan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemberian Masalah Terjun Langsung Kelapangan <i>Problem Solving</i> Membuat Keputusan Memberi Dua Pilihan Memilih Media Menentukan Media Memikirkan Dampak 	<ol style="list-style-type: none"> Pemberian masalah <i>Problem Solving</i> Memberi dua pilihan Kategorisasi pilihan Memikirkan dampak
5	<p>Strategi dosen dalam meningkatkan kemampuan berpikir dalam mengevaluasi yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Keaktifan mahasiswa Penyesuaian kontrak kuliah Membaca artikel Kesulitan belajar Mengetahui kesalahan Membandingkan artikel Pemberian tugas sesama mereka untu saling mengevaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> Penyesuaian kontrak kuliah Membaca artikel Membandingkan artikel Pemberian tugas sesama mereka untu saling mengevaluasi
6	<p>Strategi dosen dalam meningkatkan kemampuan berpikir dalam berpikir logis yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penggunaan <i>brain based learning</i> Melaksanakan debat Penyampaian permasalahan 	<ol style="list-style-type: none"> Penggunaan <i>brain based learning</i> Melaksanakan debat

Tabel 4. c Reduksi Data Hasil Wawancara kepada informan di lokasi penelitian

No	Data	Reduksi
7	Strategi dosen dalam meningkatkan kemampuan berpikir metakognitif yaitu: a. <i>Creative problem solving</i> b. Mengikuti langkah pengambilan keputusan c. Pemberian tugas dengan sumber d. Memberi tugas analisis (<i>book review</i>)	a. <i>Creative problem solving</i> b. Memberi tugas analisis (<i>book review</i>)
8	Strategi dosen dalam meningkatkan kemampuan berpikir reflektif yaitu: a. Melihat tingkat berpikir mahasiswa b. Penentuan strategi yang cocok digunakan mengaitkan materi dengan situasi terkini c. Penambahan informasi dengan membaca d. Terjun langsung kelapangan dalam kelompok membaca kondisi e. Mengikuti perkembangan zaman	a. Melihat tingkat berpikir mahasiswa b. Penentuan strategi yang cocok digunakan mengaitkan materi dengan situasi terkini c. Terjun langsung kelapangan dalam kelompok membaca kondisi
9	Strategi dosen dalam meningkatkan kemampuan berpikir sintesis yaitu: a. Belajar membedakan b. Belajar menggabungkan c. Belajar mengaitkan informasi d. Adanya kesesuaian e. Menggabungkan f. Pemberian tugas dengan	a. Belajar membedakan b. Belajar menggabungkan c. Belajar mengaitkan informasi d. Adanya kesesuaian e. Pemberian tugas dengan kaitan artikel

	kaitan artikel g. Penyediaan media sebagai informasi	
--	--	--

Tabel 4. 4d Reduksi Data Hasil Wawancara kepada informan di lokasi penelitian

No	Data	Reduksi
10	Strategi dosen dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis kompleks yaitu: a. Kemampuan berpikir dasar b. Strategi pembelajaran ekspositori c. Menjelaskan materi d. Melakukan <i>mini research</i> e. Menggali informasi f. Menganalisis g. Memecahkan masalah h. Mengaplikasikan	a. Strategi pembelajaran ekspositori b. Melakukan <i>mini research</i> c. Menggali informasi d. Menganalisis
11	Strategi dosen dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis sistem yaitu: a. Melakukan pembelajaran aktif b. Menganalisis ide c. Memberikan kebebasan berekspresi d. Memaksimalkan uji coba e. Waktu dan ruang dibatassi f. Menemukan masalah g. Menyelesaikan masalah	a. Melakukan pembelajaran aktif b. Menemukan masalah c. Menyelesaikan masalah

2. Display Data

Pada bagian ini penulis ingin menyajikan data hasil yang didapatkan dilokasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Display Data Hasil Penelitian

No	Display
1	Untuk dapat melakukan pengembangan, maka dipakai strategi pemecahan masalah/ <i>problem solving</i> .
2	Untuk melaksanakan diskusi, maka mahasiswa harus melakukan kegiatan <i>mini research</i> terlebih dahulu serta membaca untuk mengaitkan teori.
3	Untuk dapat melaksanakan pemecahan masalah maka menggunakan strategi <i>problem solving</i>
4	Untuk dapat melaksanakan pengambilan keputusan, maka menggunakan <i>problem solving</i>
5	Untuk dapat melaksanakan berpikir mengevaluasi maka menggunakan pemberian tugas perbandingan artikel untuk mengevaluasi kesalahan
6	Untuk dapat melaksanakan debat, maka menggunakan strategi <i>brain based learning</i>
7	Untuk memberi tugas analisis, maka menggunakan strategi <i>creative problem solving</i>
8	Untuk dapat melaksanakan terjun kelapangan secara langsung, maka menggunakan strategi yang dapat mengaitkan masa kini
9	Untuk dapat melaksanakan pengolahan informasi, maka menggunakan tugas yang berkaitan dengan artikel
10	Untuk dapat melaksanakan <i>mini research</i> dalam berpikir dasar, maka menggunakan strategi pembelajaran ekspositori
11	Untuk dapat melaksanakan menemukan dan memecahkan masalah, maka menggunakan strategi pembelajaran aktif

3. Verifikasi

Pada bagian ini, peneliti akan memverifikasi hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Verifikasi Data Hasil Penelitian di Lokasi

No	Verifikasi
1	Pembelajaran ini disebut sebanyak 1 (satu) kali sehingga pembelajaran <i>problem solving</i> kurang mampu untuk mengembangkan suatu produk atau bahan ajar
2	Pembelajaran ini disebut sebanyak 1 (satu) kali sehingga kegiatan diskusi kurang diminati oleh dosen dalam melakukan <i>mini reseacrh</i>
3	Pembelajaran ini disebut sebanyak 4 (empat) kali sehingga <i>problem solving</i> dapat dipakai untuk menyelesaikan masalah
4	Pembelajaran ini disebut sebanyak 2 (dua) kali sehingga <i>problem solving</i> dapat digunakan untuk mengambil keputusan
5	Pembelajaran ini disebut sebanyak 1 (satu) kali sehingga pemberian tugas yang berkaitan dengan artikel kurang diminati dosen dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi mahasiswa
6	Pembelajaran ini disebut sebanyak 1 (satu) kali sehingga pembelajaran <i>brain based learning</i> ini kurang diminati dosen untuk melaksanakan debat
7	Pembelajaran ini disebut sebanyak 1 (satu) kali sehingga pembelajaran <i>creative problem solving</i> kurang diminati dosen untuk melaksanakan debat
8	Pembelajaran ini disebut sebanyak 4 (empat) kali sehingga pembelajaran dengan mengaitkan situasi kekinian dapat dipakai untuk pegangan saat terjun ke lapangan
9	Pembelajaran ini disebut sebanyak 4 (empat) kali sehingga pembelajaran dengan penugasan yang berkaitan dengan artikel dapat dipakai untuk mengelola informasi
10	Pembelajaran ini disebut sebanyak 1 (satu) kali sehingga pembelajaran dengan ekpositori kurang diminati dosen untuk <i>mini reseacrh</i> tetapi bisa untuk berpikir dasar
11	Pembelajaran ini disebut sebanyak 2 (dua) kali sehingga pembelajaran aktif dapat dipakai untuk menemukan dan memecahkan masalah

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi dosen dalam meningkatkan kemampuan higher order thinking mahasiswa pendidikan agama Islam, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Strategi dosen dalam meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang memusatkan kepada mahasiswa, seperti strategi aktif, *problem solving*, *braind based learning*, inquiri dan ekspositori. Adapun langkah yang diabil dosen adalah dengan pemaksiamalan kemampuan mahasiswa dengan memberikan tugas yang mengarah pada ranah berpikir mereka. Dosen berupaya melakukan perbaikan kemampuan berpikir ini guna bersaing dengan tantangan zaman yang menuntut kemampuan berpikir dari mahasiswa.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi dosen guna meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa tentu ada. Faktor pendukung itu sendiri seperti kemauan dari mahasiswa, adanya jaringan internet, layanan perpustakaan dan media. Sedangkan faktor penghambat itu sendiri kurang terbiasanya mahasiswa menggunakan kemampuan yang mereka miliki, kurang membaca buku atau artikel jurnal.

B. SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Ka Prodi pendidikan agama Islam (PAI), dengan adanya dosen yang berupaya meningkatkan kemampuan *higher order thinking*, diharapkan Ka. Prodi dalam melakukan rapat berupa tindakan untuk membuat seluruh dosen melakukan perbaikan kemampuan mahasiswa, karena hal ini akan berdampak pada hasil lulusan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang berkualitas dan berdaya guna bagi dunia pendidikan Islam.
2. Dosen hendaknya melakukan kolaborasi mengenai strategi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan membuat kondisi antisipatif untuk menghindari adanya gangguan dari strategi yang sedang digunakan.
3. Dosen hendaknya membimbing mahasiswa dengan secara keseluruhan, dan benar membantu mahasiswa benar-benar kemampuan berpikir mereka *lower order thinking*, yang ditandai dengan adanya beberapa mahasiswa yang dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi masih mengungkapkan pendapat tanpa adanya landasan teori yang mendukung.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam terhadap masalah-masalah yang timbul terutama dalam peran strategi dosen dalam meningkatkan kemampuan *higher order thinking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Indah. *Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0*. Universitas Negeri Medan.
- Akbar Al Masjid. *Penerapan Strategi pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. (Jurnal Pendidikan Ke-Sd-an. Vol 2. 2016).
- Al'Azzy, Ulfa Luthfiana, and Eddy Budiono. "Penerapan Strategi Brain Based Learning yang dapat Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi." (Universitas Negeri Malang, 2013).
- Andriawan, Budi. *Identifikasi Kemampuan Berpikir Logis dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Mahasiswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Sidoarjo*, (MATHEdunesa 3, No. 2, 2014).
- Ariandari, Weindy Pramita, *Mengintegrasikan Higher Order Thinking dalam Pembelajaran Creative Problem Solving*. In *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*, (2015).
- Azmar, Nora Junita. *Masa depan perpustakaan seiring perkembangan revolusi industri 4.0: mengevaluasi peranan pustakawan*. (IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal) Vol. 12, No. 1 (2018).
- Cahyo, Hariris Nur. "Keterampilan Berpikir yang Dibangun dalam Pengajaran di Perguruan Tinggi Islam: Survey di STIT Raden Wijaya Mojokerto." *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction* 3, no. 1 (2019).
- Cholifah Tur Rosidah, 'Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar', *Inventa*, 2.1 (2018), 65.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, *Evaluasi Pembelajaran*.
- Dindin Abdul Muiz Lidinillah, *Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning*.
- Dwijananti, Pratiwi, and D. Yulianti, *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan*, (Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia Vol.6, 2010).

- Eka Yanuarti, *Peran Dosen dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Literasi Pembelajaran Mahasiswa*, (Journal of Education and Instruction, Vol. 2, 2019).
- Eny Triastuti, *Pembelajaran Berbasis STEM pada Materi Sel Volta untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa*, (Jurnal Adikarsa Vol. XV, No. 16).
- Fardah, Dini Kinati, Kreano, *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Matematika Melalui Tugas Open-Ended.*" (Vol. 3, No. 2, 2012).
- Fatmawati, Laila, Vera Yuli Erviana, and Ika Maryani. *Pelatihan dan pendampingan guru SD dalam pengembangan media pembelajaran berbasis STEM di PCM Kalasan*. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, pp. 245. 2019.
- Fuady, Anies. *Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran Matematika*, (JIPMat 1, Vol. 1, No. 2, 2017).
- Hanoum, R. Nadia. *"Mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahamasiswa melalui media sosial."* Edutech 13, no. 3 2014.
- Hasugian, Jonner, *Urgensi literasi informasi dalam kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi*, (Pustaha Vol. 4, No. 2, 2008).
- Ifadah, Luluk, and Sigit Tri Utomo. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*, (Al Ghazali Vol. 2, No. 2, 2019).
- Irmawati, Retno Dewi, Yetti Supriyati, and Muchlas Suseno, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran IPA Mahasiswa Kelas IV Sekolah Dasar*, (Tunas Bangsa Journal , Vol. 5, No. 2, 2018).
- Islamyah, Dessy Gita, Putu Yasa, and Dewi Oktofa Rachmawati, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis STEM Guna Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kelas X MIPA 4 SMAN Tahun Ajaran 2018/2019*. (Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha: Vol. 8, No. 2, 2018).
- Istianah, Euis. *Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik dengan pendekatan model eliciting activities (MEAs) pada mahasiswa SMA.*" (Infinity Journal Vol. 2, No. 1, 2013).
- Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Mahasiswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008).

- Karel Karsten Himawan, *Pemikiran Magis, Ketika Batas Antara Magis dan Logis Menjadi Bias*, (Jakarta: PT Indeks Cet. I, 2013).
- Karolina Asri, *The Implementation of Brain Based Learning to Improve Students' Critical Thinking Skill in Philosophy of Islamic Education Course in PAI Program Study STAIN Curup*, (Cendekia Vol. 16 No 1, Januari - Juni 2018).
- Lisnawati, Santi, and Chodidjah Makarim, *Analisis Kemampuan Praktik Penelitian Tindakan Kelas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*. (PROSIDING LPPM UIKA BOGOR, 2017).
- Margaret, *Learning and Instruction*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).
- Mariati, P. S, *Pengembangan model pembelajaran fisika berbasis problem solving untuk meningkatkan kemampuan metakognisi dan pemahaman konsep mahasiswa*, (Jurnal pendidikan fisika indonesia, Vol. 8, 2012).
- Murtianto, Yanuar Hery, and Lukman Harun, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Matematika SMP Berbasis Pendekatan Metakognitif Ditinjau dari Regulasi Diri Mahasiswa*, (AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. 5, No. 2/september, 2014).
- Mustapa, Kasmudin, *Pengaruh strategi pembelajaran terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi*, (Jurnal Pendidikan Humaniora Vol. 2, No. 4, 2014).
- N. W. Anggarebi, N. P. Ristiati, N. L . P. M widiyanti, *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Siswa SMP*. (Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol3., 2013
- Nasriadi, Ahmad Nasriadi. *Berpikir reflektif mahasiswa smp dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari perbedaan gaya kognitif*, (Numeracy Journal Vol. 3, No. 1, 2016).
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Nindiasari, Hepsi, Yaya Sukjaya Kusumah, Utari Sumarmo, and Jozua Sabandar. *Pendekatan metakognitif untuk meningkatkan kemampuan berpikir Reflektif Matematis Mahasiswa SMA*, (Edusentris Vol. 1, No. 1, 2014).
- Nisa Amalia Agustin, *"Penerapan Srtategi Braind Based Learning Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Jenggawah Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN JEMBER, 2019

- Pamungkas, Aan Subhan, Yani Setiani, and Heni Pujiastuti. *Peranan pengetahuan awal dan self esteem matematis terhadap kemampuan berpikir logis mahamahasiswa*. (Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif 8.1, 2017).
- Panjaitan, Mutiara O, *Kemampuan Tim Pengembang Kurikulum Merancang Kegiatan Pembelajaran Dan Penilaian Yang Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kompleks (Suatu Survai Terhadap TPK Di 4 Kabupaten)*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2009): 121538.
- Prasetyani, Etika, Yusuf Hartono, and Ely Susanti. *Kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa kelas XI dalam pembelajaran trigonometri berbasis masalah di SMA Negeri 18 Palembang*. (Jurnal Gantang Vol.1, No. 1, 2016).
- Purba, Siska Oberlina, Binari Manurung, and Rachmat Mulyana. "Effect of Project Based Learning and Cooperative Type Group Investigation (GI) Learning Strategies on Higher Order Thinking Ability in Biology Course." In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, vol. 12, no. 1, pp.h. 208.
- Purwanto, Andik. *Kemampuan berpikir logis mahasiswa SMA Negeri 8 kota Bengkulu dengan menerapkan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran fisika*. (EXACTA 10, No. 2, 2012).
- Rijal, "Tujuan Pembelajaran Higher Order Thinking". Rijal02.com, 14 April 2020
- Siswanto, Wawancara, tanggal 20 Desember 2019.
- Siswono, Tatag Yuli Eko, and Whidia Novitasari. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Melalui Pemecahan Masalah Tipe "What's Another Way", (Jurnal Transformasi Vol. 1, No. 1, 2007).
- Siswono, Tatag Yuli Eko. *Mengevaluasi Hasil Belajar Matematika Mahasiswa dalam Berpikir Kreatif*. In *Makalah Seminar Nasional dalam rangka PIMNUS Universitas Nusantara PGRI Kediri*, vol. 10. 2010.
- Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Sucipto, Sucipto. *Pengembangan Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi dengan Menggunakan Strategi Metakognitif Model Pembelajaran Problem Based Learning*. (Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik) Vol. 2, No. 1, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Dusun Curup; LP2 STAIN CURUP, 2011.
- Sumampouw, Herry Maurits. *Keterampilan Metakognitif dan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Genetika (Artikulasi Konsep dan Verifikasi Empiris)*. (Bioedukasi Vol. 4, No.2, 2011).
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, jilid II* , Yogyakarta : Andi Offset, 1998.
- Syawahid, Muhamad, *Kemampuan berfikir formal mahasiswa*, (Beta: Jurnal Tadris Matematika Vol 8, no. 2, 2015).
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* Grasindo, 2008.
- Wahid, Abd Hamid, and Rizka Afkarina Karimah. *Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) dengan model creative problem solving."* *MODELING: (Jurnal Program Studi PGMI* Vol. 5, No. 1, 2018).
- Wahyuni, Ervika Dewi, ^{Konstruktivisme.}, *Faktor-Faktor Penyebab Tingkat Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Jurusan PGSD di Universitas Islam Balitar*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol.10, 2018).
- Widodo, Tri, and Sri Kadarwati. *Higher order thinking berbasis pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar berorientasi pembentukan karakter mahasiswa*, (Jurnal Cakrawala Pendidikan Vol. 5, No. 1, 2013).

OBSERVASI

Nama Tempat :
Lokasi :
Tanggal/Waktu :

No	Data	Opsi	
		Ya	Tidak
1	Dosen menginstruksikan mahasiswa untuk membaca basmallah		
2	Dosen menginstruksikan mahasiswa untuk mereviu materi pembelajaran pada pertemuan yang lalu		
3	Dosen membagikan kertas yang berisikan nama-nama kelompok		
4	Dosen menginstruksikan mahasiswa untuk duduk dan diskusi kelompok		
5	Dosen mengamati jalannya diskusi		
6	Dosen menginstruksikan mahasiswa untuk menyampaikan hasil ide mereka		
7	Dosen menanggapi hasil diskusi mahasiswa		
8	Dosen menutup kegiatan perkuliahan dengan memberikan tugas untuk minggu depan		
9	Dosen menginstruksikan mahasiswa mengucapkan hamdallah		

Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1	Apa langkah ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa pendidikan agama Islam IAIN Curup?
2	Apa langkah ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pendidikan agama Islam IAIN Curup?
3	Apa langkah ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan <i>problem solving</i> pada mahasiswa pendidikan agama Islam IAIN Curup?
4	Apa langkah ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan membuat keputusan pada mahasiswa pendidikan agama Islam IAIN Curup?
5	Apa langkah ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi pada mahasiswa pendidikan agama Islam IAIN Curup?
6	Apa langkah ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis pada mahasiswa pendidikan agama Islam IAIN Curup?
7	Apa langkah ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir metakognitif pada mahasiswa pendidikan agama Islam IAIN Curup?
8	Apa langkah ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir reflektif pada mahasiswa pendidikan agama Islam IAIN Curup?
9	Apa langkah ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir sintesis pada mahasiswa pendidikan agama Islam IAIN Curup?
10	Apa langkah ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kompleks pada mahasiswa pendidikan agama Islam IAIN Curup?
11	Apa langkah ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis sistem pada mahasiswa pendidikan agama Islam IAIN Curup?
12	Apa yang ibu lakukan ketika mahasiswa belum bisa berpikir kreatif?
13	Apa yang ibu lakukan ketika mahasiswa belum bisa berpikir kritis?
14	Apa yang ibu lakukan ketika mahasiswa belum bisa berpikir dalam <i>problem solving</i> ?
15	Apa yang ibu lakukan ketika mahasiswa belum bisa berpikir membuat keputusan?
16	Apa yang ibu lakukan ketika mahasiswa belum bisa mengevaluasi?
17	Apa yang ibu lakukan ketika mahasiswa belum bisa berpikir logis?
18	Apa yang ibu lakukan ketika mahasiswa belum bisa berpikir metakognitif?
19	Apa yang ibu lakukan ketika mahasiswa belum bisa berpikir reflektif?
20	Apa yang ibu lakukan ketika mahasiswa belum bisa berpikir sintesis?
21	Apa yang ibu lakukan ketika mahasiswa belum bisa berpikir kompleks?
22	Apa yang ibu lakukan ketika mahasiswa belum bisa berpikir sistem?

Foto Wawancara





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : IS1 /In.34/FT/PP.00.9/11/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/UJ/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd** 19731207 199803 1 002
 - Eka Yanuarti, M.Pd.I** 19880114 201503 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
 N A M A : Reni Melawati
 N I M : 16531141
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Dosen PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Higher Order Thinking (HOT) Mahasiswa PAI IAIN Curup.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 tanggal 18 November 2019

Dekan

Normal

Tembusan : Disampaikan Yth ;
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor
Lampiran
Hal

: 335/In.34/FT/PP.00.9/06/2020
: Proposal dan Instrumen
: Pemohonan Izin Penelitian

29 Juni 2020

Kepada Yth. Rektor IAIN Curup
Di Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Reni Melawati
NIM : 16531141
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Dosen Dalam Meningkatkan Kemampuan *Higher Order Thinking*
Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Waktu Penelitian : 29 Juni s.d 29 September 2020
Tempat Penelitian : IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



H. Abdul Rahman, M.Pd.I

NIP. 19726704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rani Melawati
 NIM : 16531141
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : H. Kurniawan, S. Ag. M. Pd
 PEMBIMBING II : Eva Yantiarti, M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Dosen dalam Meningkatkan Kemampuan Higher Order Thinking (HOT) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Catur
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cirebon

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rani Melawati
 NIM : 16531141
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : H. Kurniawan, S. Ag. M. Pd
 PEMBIMBING II : Eva Yantiarti, M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Dosen dalam Meningkatkan Kemampuan Higher Order Thinking (HOT) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Catur
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cirebon

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Caturap.

Pembimbing I,

[Signature]
 NIP. 19731207 199003 1 002

Pembimbing II,

[Signature]
 NIP. 19080119 2015052003



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	26/02/20	1. Latar belakang Rincislat (c) 2. Judul 3. Faktorisasi penulisan (s)		
2	12/03/20	1. Sejarah Baku Hukum Indonesia 2. Pengertian HUKUM SARA 3. Pengertian HUKUM SARA 4. Pengertian HUKUM SARA		
3	16/03/20	1. Bab 2 masih perlu diperbaiki 2. Bab 3, tidak ada nama, pengantar, dan 3. Bab 4, tidak ada nama, pengantar, dan		
4	09/04/20	1. Buat alat pengumpulan data di 2. Buat alat pengumpulan data di 3. Buat alat pengumpulan data di 4. Buat alat pengumpulan data di		
5	24/04/20	Perbaikan alat pengumpulan data dan instrumen		
6	29/06/20	1. Uraian tentang jenis penelitian 2. Prinsip dalam penelitian		
7	22/07/20	1. Bab III 2. Pembahasan bagian pembahasan		
8	23/07/20	Acc ygm		



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	24/02/20	Perbaiki Proposal		
2	10/03/20	Perbaiki BAB I, II, III		
3	14/04/20	Instrumen Penelitian di Perbaiki		
4	17/04/20	Acc BAB I, II, III		
5	23/06/20	1. Acc instrumen Penelitian 2. Buat SK Penelitian		
6	20/07/20	3. Perbaiki BAB III		
7	21/07/20	Acc BAB IV, dan V		
8	28/07/20	Acc Ugm skripsi		

Riwayat Hidup



Reni Melawati (Reni, Mela), dilahirkan di Kabupaten Musi Rawas tepatnya di Desa P2 Purwodadi, Kecamatan Purwodadi, pada Kamis, 09 Juli 1998. Penulis lahir dari pasangan Bapak Suroso dan Ibu Trisilah dan merupakan anak bungsu dari dua bersaudara yakni Ratih Ariyani, SE. Dalam melaksanakan pendidikan selama menjadi mahasiswa, penulis bertempat tinggal di BTN Griya Stain di Dusun Curup. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Purwodadi pada tahun 2010. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri Purwodadi dan tamat pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri Purwodadi dan selesai pada tahun 2016. Setelah selesai, penulis kembali melanjutkan pendidikannya dan memilih Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai instansi yang akan mengantarkan penulis menjadi insan yang berpendidikan dan Islami. Penulis mengambil fakultas Tarbiyah dan program studi pendidikan agama Islam (PAI).